



PERKEMBANGAN TERKINI EKONOMI, KEUANGAN, DAN MONETER DENGAN DUKUNGAN STATISTIK

22 Oktober 2020

Departemen Statistik



PEREKONOMIAN GLOBAL



PEREKONOMIAN DOMESTIK



RESPONS KEBIJAKAN BANK INDONESIA



FUNGSI PENGELOLAAN DATA BANK INDONESIA
DAN LINGKUNGAN STRATEGIS



PEREKONOMIAN GLOBAL



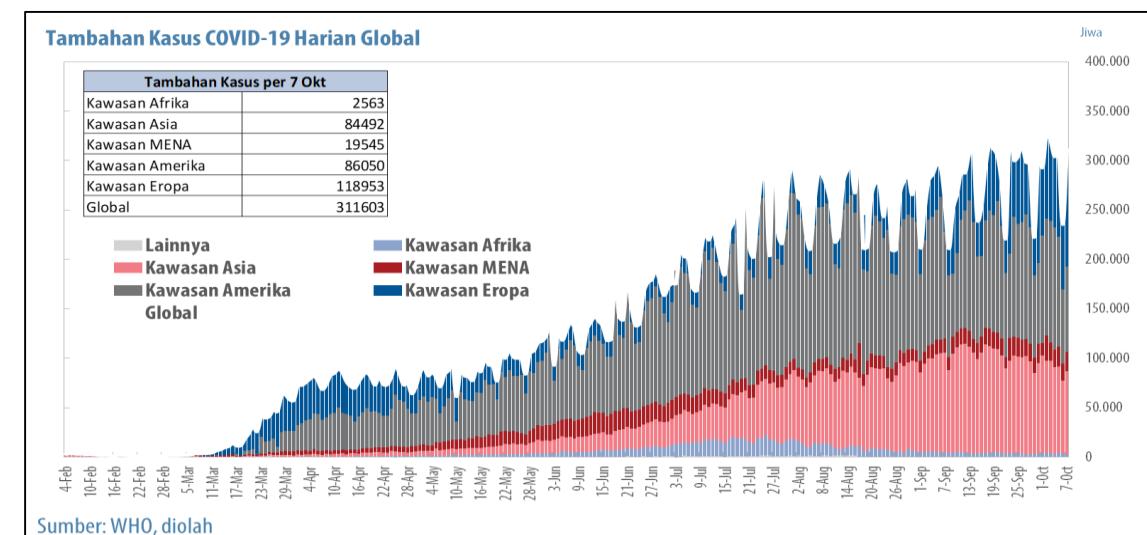
Jumlah kasus harian meningkat, namun tingkat fatalitas terus menurun

JUMLAH KASUS GLOBAL DI ATAS 35 JUTA JIWA...

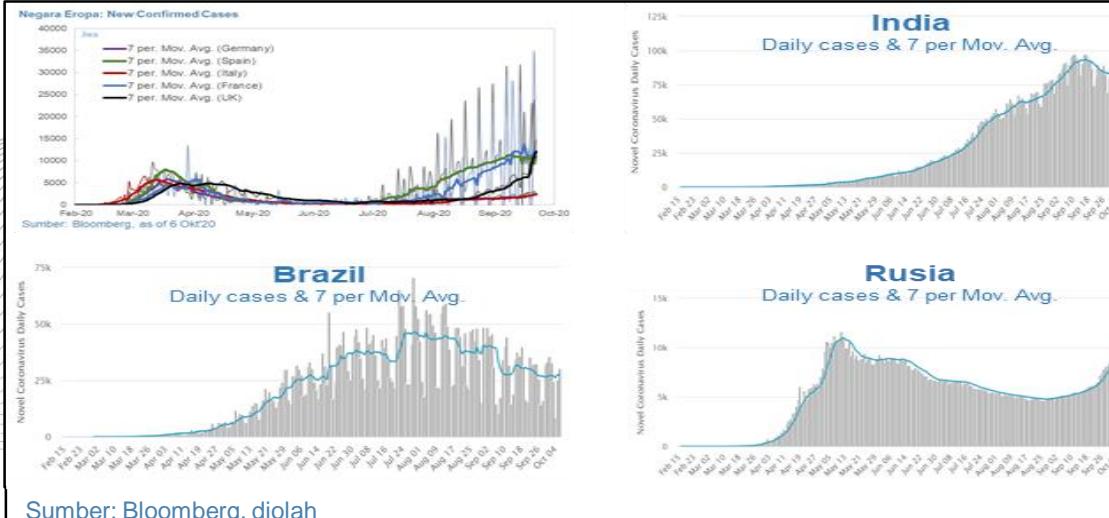
No	Negara	Jumlah Kasus	Jumlah Meninggal	Tingkat Kematian	Jumlah Sembuh
1	AS	7.776.224	216.784	2,79	4.983.380
2	India	6.835.655	105.554	1,54	5.827.704
3	Brasil	5.002.357	148.304	2,96	4.391.424
4	Rusia	1.248.619	21.865	1,75	995.275
5	Kolombia	877.683	27.180	3,10	773.973
6	Spanyol	872.276	32.562	3,73	150.376*
7	Argentina	840.915	22.226	2,64	670.725
8	Peru	835.662	33.009	3,95	723.606
9	Meksiko	799.188	82.726	10,35	560.895
10	Afrika Selatan	685.155	17.248	2,52	618.127
22	Indonesia	315.714	11.472	3,63	240.291
Negara Lainnya		10.305.958	341.526	3,31	7.143.944
Total		36.395.406	1.060.456	2,91	26.929.344

Sumber: www.worldometers.info/coronavirus; per 7 Oktober 2020. *Data Bloomberg

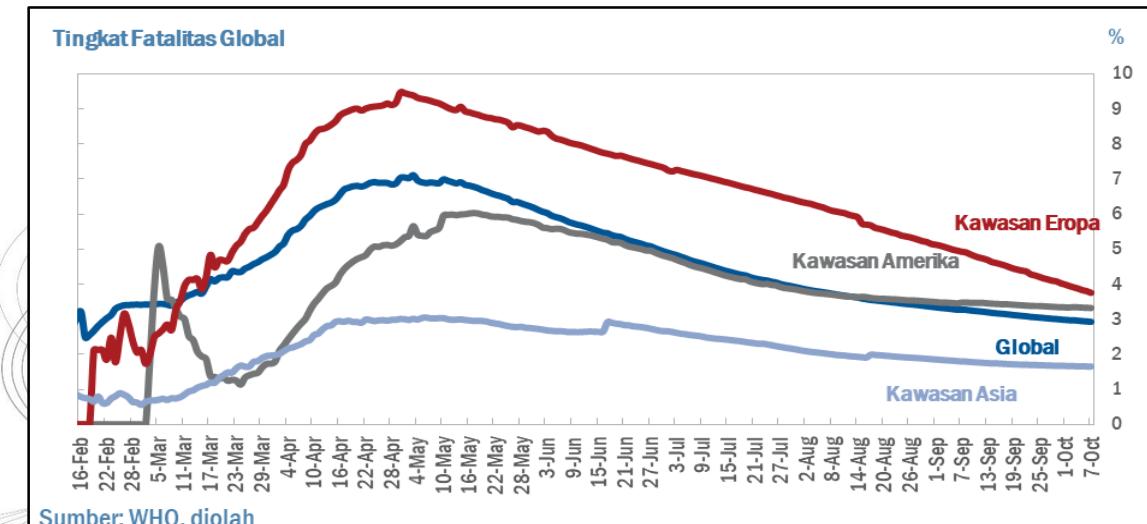
... JUMLAH KASUS HARIAN MASIH MENINGKAT



EROPA MENGALAMI SECOND WAVE, JUMLAH KASUS DI EM TINGGI



PENURUNAN TINGKAT FATALITAS SELURUH KAWASAN BERLANJUT





Stimulus moneter dan fiskal berlanjut untuk mendorong perekonomian

SUKU BUNGA TURUN, LIKUIDITAS MELONGGAR

BANK SENTRAL	Current (%)	YTD2020 (Δbps, freq.)	STIMULUS LIKUIDITAS	NEXT MPC Meeting
FED	0.25	150	2 Sep'20: Menambah Treasury securities dan agency mortgage-backed securities setidaknya sebesar current pace	5 Nov'20
PBOC*	2.20	40	2 Sep'20 (sama dgn Agt'20): Support MSME & agriculture dgn targeted relending rate 1.95% (3M), 2.15% (6M) & 2.25% (1Yr) + rediscount rate 2%	20 Okt'20
ECB	-0.50	0	0 Sep'20 (sama dgn Jul' 20): tetap menjaga target pembelian PEPP EUR1.35tn dan akan tetap dilakukan s.d akhir Jun'21. Pace APP juga tetap dijaga di EUR20bn+ EUR120 (s.d Des'20) per bulan as long as necessary	29 Okt'20
BOJ	-0.10	0	0 Sep'20: Secara aktif melakukan asset purchases utk exchange-traded funds (ETFs) dan Japan real estate investment trusts (J-REITs) dgn limit masing2 JPY12 triliun dan JPY180 miliar. Untuk commercial paper dan corporate bonds, masing2 akan dimaintain pada level JPY2 triliun dan JPY3 triliun.	29 Okt'20
BOE	0.15	65	2 Sep'20 (sama dgn Agt'20): melanjutkan pembelian obligasi pemerintah (APP) dengan target total GBP 745 bn	5 Nov'20
BOC	0.25	150	3 Sep'20 (sama dgn Jul'20): melanjutkan program QE dengan large-scale asset purchases of gov. bond sedikitnya \$5 bio per minggu	28 Okt'20
RBNZ	0.25	75	1 Sep'20 (sama dgn Agt'20): melanjutkan LSAP up to NZD100 bn (NZ Govt. Bond, Local Govt Bond, NZ Government Inflation-Index Bond) sd Jun 22	11 Nov'20
RBA	0.25	50	1 Okt'20 (sama dgn Sep'20): menambah Term Funding Facility hingga 2% outstanding credit dgn fixed rate 0.25% hingga 3 tahun. Melanjutkan pembelian obligasi Pemerintah utk menjaga ACGB 3yr-yield pada ± 0.25%	3 Nov'20
BOK	0.50	75	2 Agt'20 (sama dgn Jul'20): melanjutkan bond market stabilization fund (KRW100 tn obligasi dan CP), stock support fund (KRW10.7 tn), outright purchase SSB Pemerintah 10yr/20yr KRW 1.5tn	14 Okt'20
RBI	4.00	115	2 Agt'20: melanjutkan pembelian obligasi Pemerintah INR430 miliar, Kebijakan LTRO INR1 trilyun	TBA
MAS	Flattened \$NEER slope 0%, re-center bawah band		Meningkatkan forex swaps 25% & menyediakan USD Facility up to US\$60 billion of funding	TBA
BOT	0.50	75	3 Sep'20 (sama dgn Agt'20): melanjutkan Gov bond purchase (100 billion baht 13-20 Mar) dan Bond mutual funds program	18 Nov'20
BSP	2.25	175	4 Sep'20 (sama dgn Agt'20): beli Gov securities PHP 300 bn (1.6 % GDP), Min. Liq. Ratio turun (Small bank)	19 Nov'20
BNM	2.00	175	4 Sep'20 (sama dgn Jul'20): secara kumulatif policy rate turun 125 bps dan GWM 100 bp mjd 2% didukung pelonggaran syarat pemenuhan GWM	3 Nov'20
BCB	2.00	250	5 Sep'20 (sama dgn Agt'20). Penurunan GWM & capital conservation buffers, dan pelonggaran sementara provisioning rules	28 Okt'20

Sumber: Berbagai sumber, diolah. *) PBOC 7 Day RR rate

Diumumkan setelah RDGB September 2020

EKSPANSI FISKAL TERUS BERLANJUT

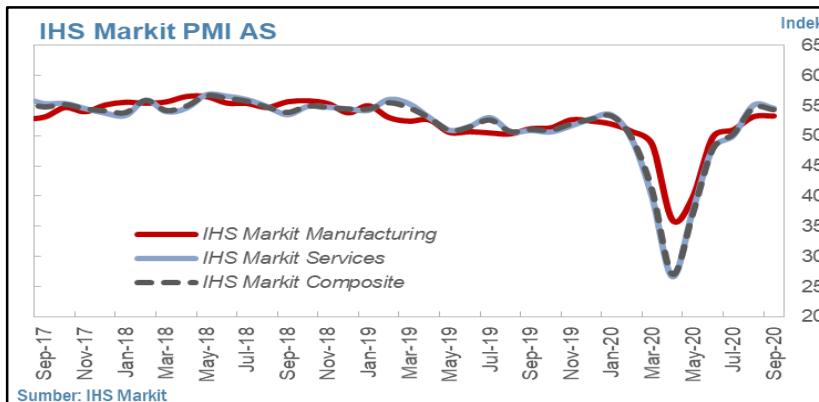
NEGARA	BESARAN STIMULUS (USD)	% OF GDP	KETERANGAN
AS	USD8.3bn (phase 1) + USD50bn (phase 2) + USD2tn (phase 3) + USD434bn (phase 4) + USD1trn (in the pipeline)	13% of GDP (Phase 1 – 4) + 4.9% of GDP (in the pipeline)	Phase 5 (in the pipeline): Negosiasi tambahan paket fiskal ±\$1-1.5 triliun Executive Orders 8 Agt: i) Perpanjangan pemberian UI; (ii) penundaan pembayaran pajak penghasilan; (iii) penundaan pembayaran student loan; dan (iv) minimisasi adanya evictions and foreclosures
EURO AREA	USD 80bn Direct EU Budget Support + USD615bn recov fund (phase 1) + USD860bn NGEU (ph 2), USD1,2tn MFF	17% of GDP	Recovery fund ph 1 (ESM support finance health USD274bn, EIB support finance to companies USD200bn, SURE to protect workers and job USD114bn); NGEU (USD450bn grants dan USD410bn loans); 70% dana NGEU akan disalurkan pd 2021-2022, 30% disalurkan pd 2023
UK	USD37bn (phase 1)+ USD379bn (ph 2) + USD116bn (ph 3) + USD184.000 (ph 4) + USD37.6bn (ph 5) + Support international response (USD2,8bn + USD195mn)	21% of GDP	Fiscal stimulus diberikan untuk hibah ke UMKM, pemotongan pajak untuk retailers, pembayaran upah pekerja, peningkatan tax credit utk pengangguran, penciptaan lapangan kerja, investasi green infrastructure, pemotongan pajak
JAPAN	USD1,1tn (1 st supplementary) + USD1,1tn (2 nd supplementary)	21% of GDP+ 21% GDP	Kebijakan fiskal diperluas dg 2 nd supplementary USD1,1tn untuk medical spending, companies subsidies, support to household, emergency spending, and transfer to local government
AUSTRALIA	USD 169.5bn	12.7% of GDP	Commonwealth level (USD 149.1bn) dan state government (USD 20.4bn) untuk pekerja, rumah tangga, bisnis, dan kesehatan
NEW ZEALAND	USD 40.65bn	21.3% of GDP	Target USD 13.4bn disbursed by end of Jun'20. Stimulus digunakan utk healthcare, social protection, pekerja & pengangguran, tax relief, infrastructure investment
CHINA	USD 656bn	4.5% of GDP	Sekitar 60% digunakan utk public investment, 32% utk tax relief, unemployment insurance, & social security; serta 9% utk healthcare
HONG KONG	USD3.9bn Anti Epidemic Fund+ USD15.5bn (phase 2) + 17.7 bn (phase 3) = total USD37,38bn	10% of GDP	Phase 2+3 : Termasuk subsidi upah sektor swasta, anggaran utk mendorong sektor yg terkena dampak COVID terbesar (tourism & aviation), subsidi utk permenan residen, loans for business, pembayaran pajak bisnis
MALAYSIA	USD1.55 bn (Phase 1)+ 17.5bn (Phase 2) + 2.3bn (Phase 3) + 4.9 bn (Phs 4)+2.4bn (Phs 5)	8.3% of GDP (Phase 1-5)	Stimulus kelima diumumkan pada Sep'20 untuk tambahan subsidi upah, bantuan UMKM, dan cash transfer untuk rumah tangga
PHILIPPINES	USD 521mn (phase 1) + USD26bn (phase 2) + USD 2.85bn (sedang diajukan)	5.7% of GDP	Phase 2 : subsidi upah, pinjaman ke MSME, program infrastruktur di 2021
SINGAPORE	USD 38.4 bn (phase 1) + USD 41.7bn (phase 2)+ USD 3.6bn (phase 3), USD 23.2 (phase 4)	20% of GDP	Untuk social care, economic stabilization, containing outbreak dan unforeseen expenditure
KOREA	USD 58.2 (46.1 + 5.3+6.8)bn supplementary / USD 16.7bn (stimulus)	3.5% (supplementary) 1.0% for stimulus	Pada bulan September, 4 th supplementary budget disetujui untuk dukungan UMKM, tenaga kerja, rumah tangga miskin, dan daycare.
TAIWAN	USD 35bn (Relief package proposed)	5.36% of GDP	USD2 bn in the pipeline
THAILAND	--Paket stimulus fase I, II, and III sebesar USD48.1bn (THB 1.5 trillion) --Additional USD1.64bn	--Paket stimulus Fase I, II, III: 9.6% GDP --Addition 0.3% GDP	- September: tambahan paket subsidi untuk keluarga sejahtera - Paket stimulus I,II dan III meliputi: (i) kesehatan; ii) bantuan utk pekerja, petani, entrepreneur yang terdampak Covid-19; iii) support utk individu & bisnis melalui soft loans dan tax relief; (iv) penurunan tagihan air dan listrik, dan social security contributions; (v) support utk local tourism, turis dan soft loans untuk UMKM
INDIA	USD 22.6bn + USD 27bn	6.8% of GDP	1.9% of GDP: direct spending and forgone of deferred revenue + 4.9% of GDP: below-the-line measures designed to support business and shore up credit provision to several sectors



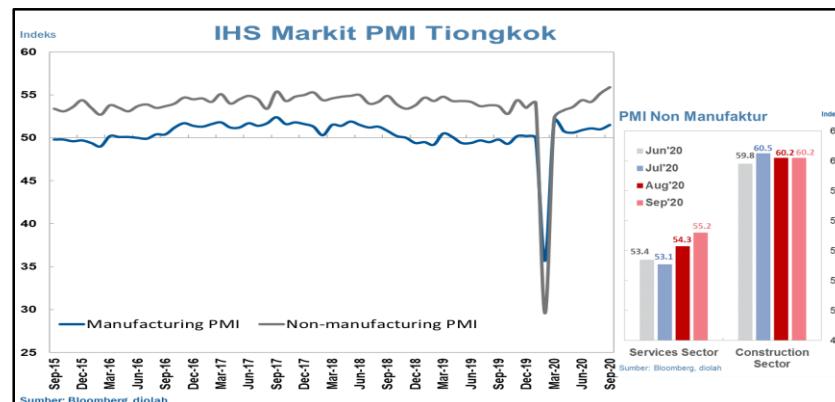
Perbaikan perekonomian global berlanjut sesuai prakiraan sebelumnya

- Pertumbuhan ekonomi dunia terus membaik dipengaruhi besarnya stimulus fiskal di beberapa negara maju, terutama Amerika Serikat (AS)
- Perbaikan juga didukung pemulihan ekonomi Tiongkok sebagai dampak dari besarnya stimulus fiskal dan berkurangnya penyebaran COVID-19, di tengah terbatasnya perbaikan ekonomi negara berkembang lainnya
- Beberapa indikator dini produksi dan keyakinan konsumen di AS, Tiongkok dan Eropa meningkat pada September 2020

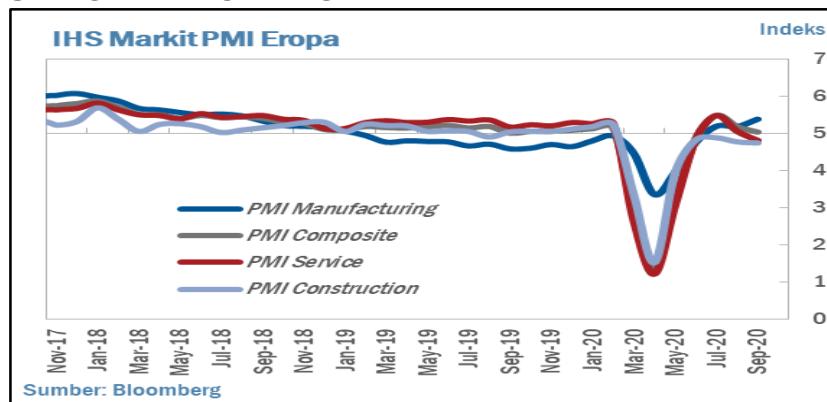
KEGIATAN MANUFAKTUR AS TERUS BERLANJUT



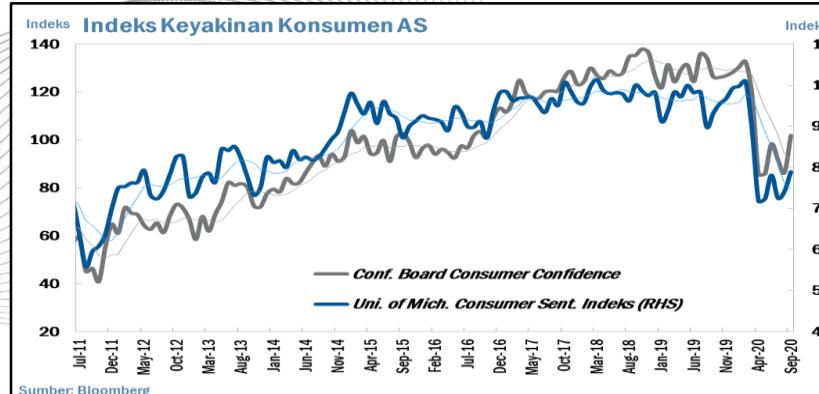
EKSPANSI NON-MANUFAKTUR TIONGKOK JUGA NAIK



PROSPEK SEKTORAL EROPA MEMBAIK TERUTAMA SEKTOR MANUFAKTUR



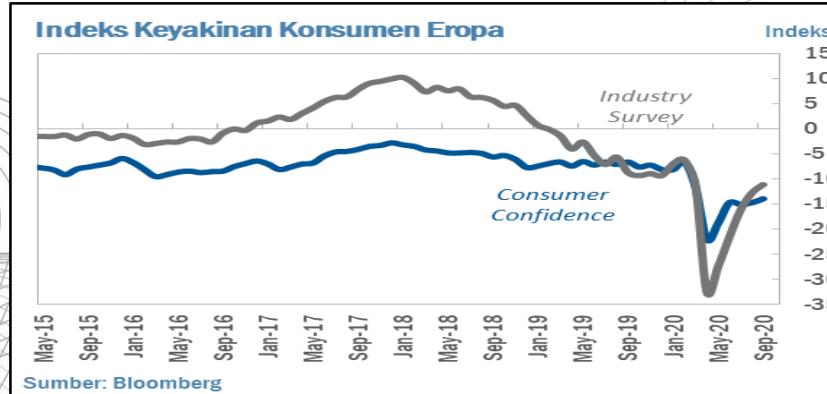
KEYAKINAN KONSUMEN AS MENINGKAT DI SEPTEMBER 2020



KEYAKINAN KONSUMEN TIONGKOK PULIH SECARA BERTAHAP



KEYAKINAN KONSUMEN DAN INDUSTRI EROPA MEMBAIK

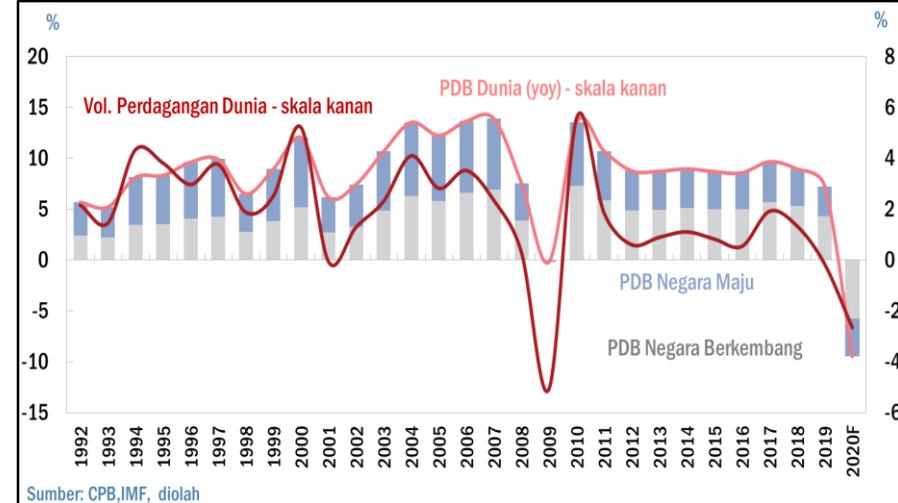




Volume perdagangan dunia dan harga komoditas meningkat

- Perbaikan ekonomi global mendorong kenaikan volume perdagangan dan harga komoditas dunia sesuai prakiraan sebelumnya
- Berlanjutnya peningkatan eksport di berbagai negara dan indeks kontainer logistik global mengindikasikan perbaikan aktivitas perdagangan dunia pada triwulan III 2020
- Perbaikan harga komoditas eksport utama Indonesia di terutama didorong oleh peningkatan harga CPO dan komoditas logam, sejalan peningkatan permintaan dari Tiongkok

PROSPEK VOLUME PERDAGANGAN DUNIA MEMBAIK PADA PARUH KEDUA 2020



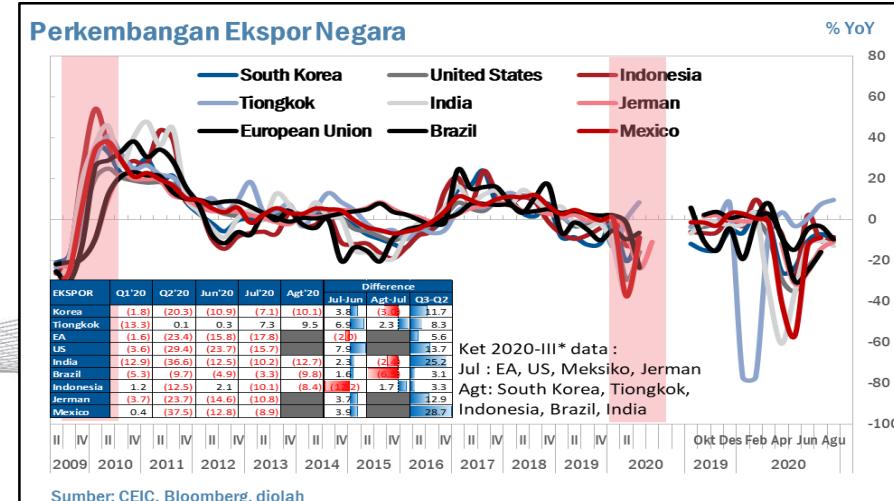
HARGA KOMODITAS MEMBAIK DIDORONG PENINGKATAN PERMINTAAN TIONGKOK

KOMODITAS	2016	2017	2018	2019	2020 (YTD)*
Tembaga	-10.5	27.1	6.7	-7.8	-2.0
Batu Bara	6.8	48.2	2.5	-8.6	-20.5
CPO	21.3	5.7	-19.2	-2.3	21.0
Karet	-2.2	28.1	-16.8	12.4	-9.7
Nikel	-15.4	8.9	27.8	7.0	-5.1
Timah	13.1	13.1	0.5	-7.5	-9.3
Aluminium	-3.5	22.9	7.4	-14.1	-7.3
Kopi	4.3	-2.9	-15.4	-11.8	3.4
Lainnya	1.0	6.8	1.2	-0.7	-4.3
Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia	5.4	21.7	-2.8	-3.0	-4.4
Minyak (Brent)**	44.1	54.4	71	64	42

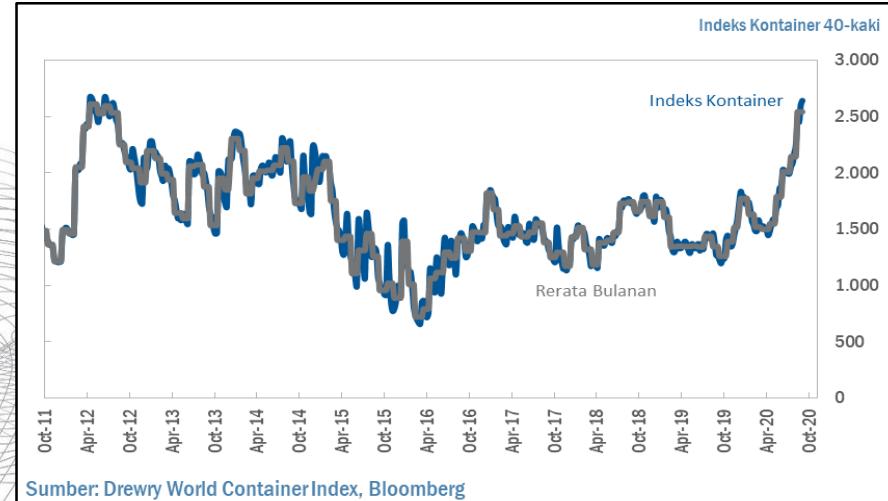
Sumber: Bloomberg; *) IHKEI dan Minyaksd 9 Oktober 2020;

**) Dalam USD/barel; komoditas lain (% ,yoY)

EKSPOR GLOBAL PULIH DI TRIWULAN III 2020



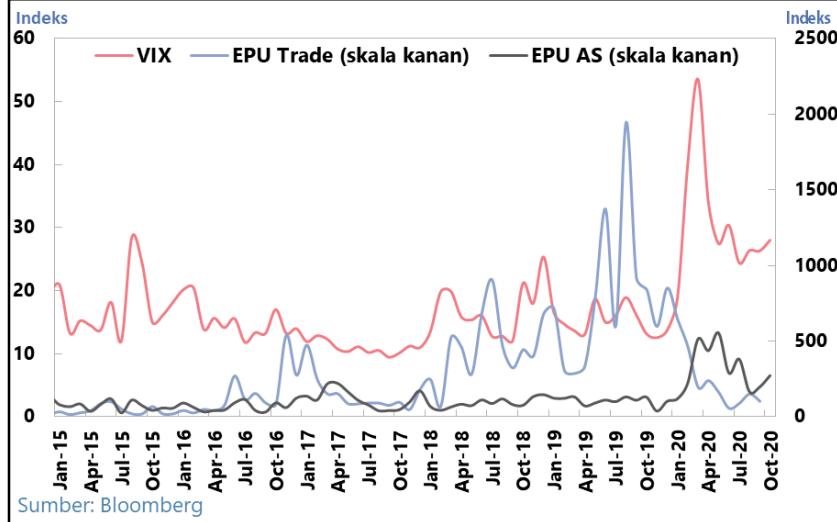
INDEKS KONTAINER MEMBAIK DI TRIWULAN III 2020





Aliran modal ke negara berkembang tertahan seiring masih tingginya ketidakpastian

KETIDAKPASTIAN DI PASAR KEUANGAN MENINGKAT, TERUTAMA VIX DAN EPU TRADE



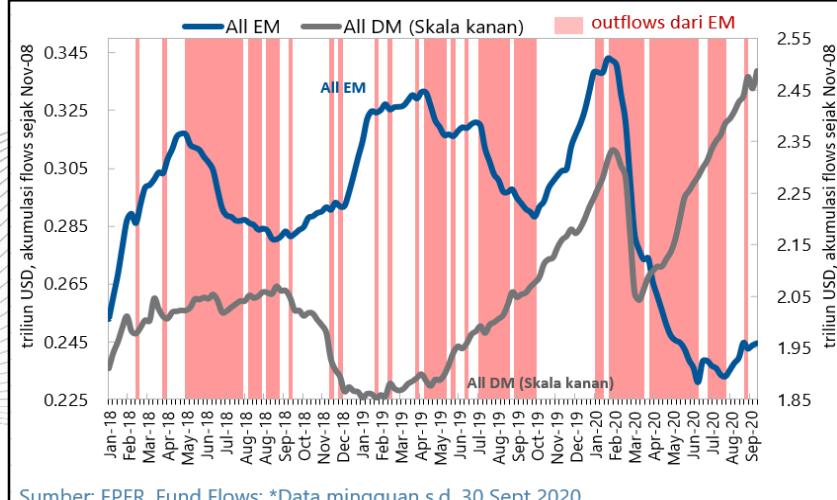
PASAR SAHAM TERKOREksi, SEMENTARA IMBAL HASIL UST STABIL



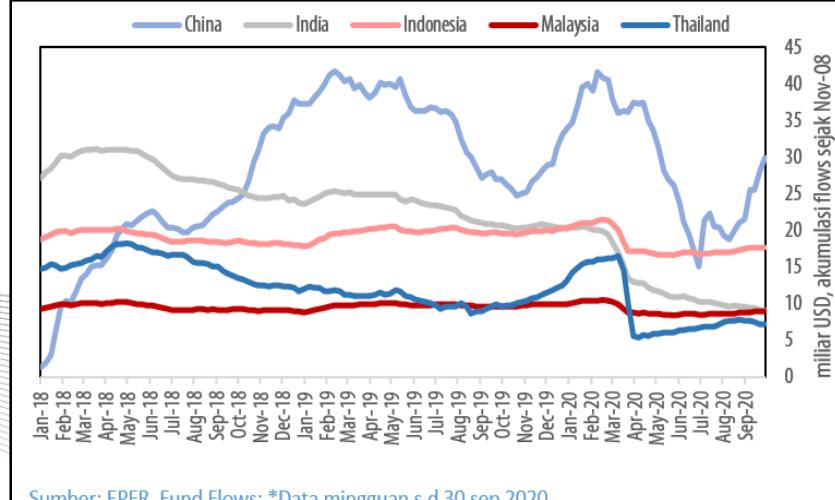
INDIKATOR RISIKO EM DAN CDS MENINGKAT



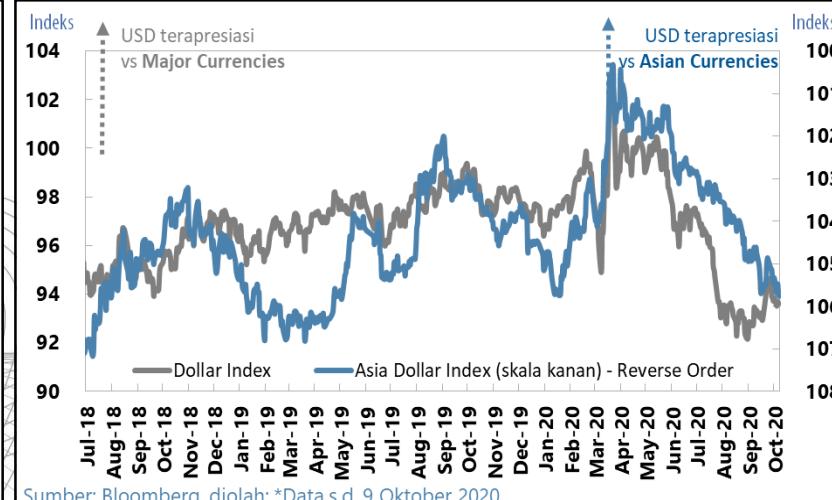
KENAIKAN ALIRAN MODAL TERTAHAN, KHUSUSNYA KE EMERGING MARKET



TERTAHANNYA PORTFOLIO INFLOWS TERJADI DI BEBERAPA NEGARA EM ASIA, KECUALI TIONGKOK



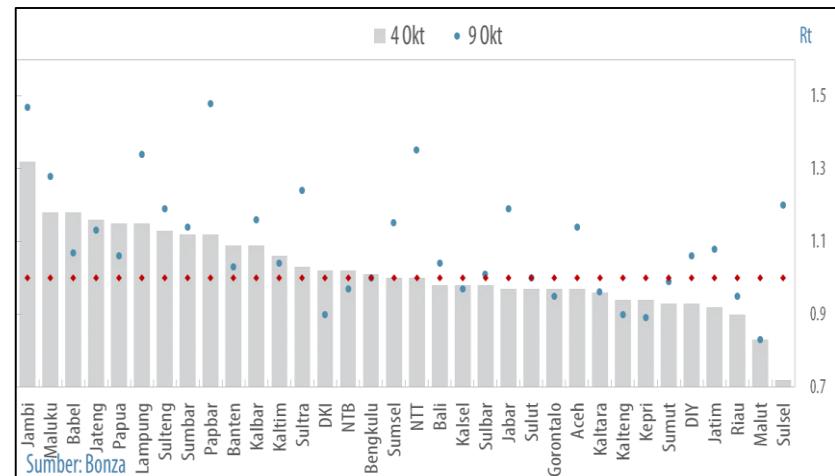
USD MENGUAT TERHADAP MATA UANG NEGARA UTAMA DAN ASIA PADA SEPTEMBER



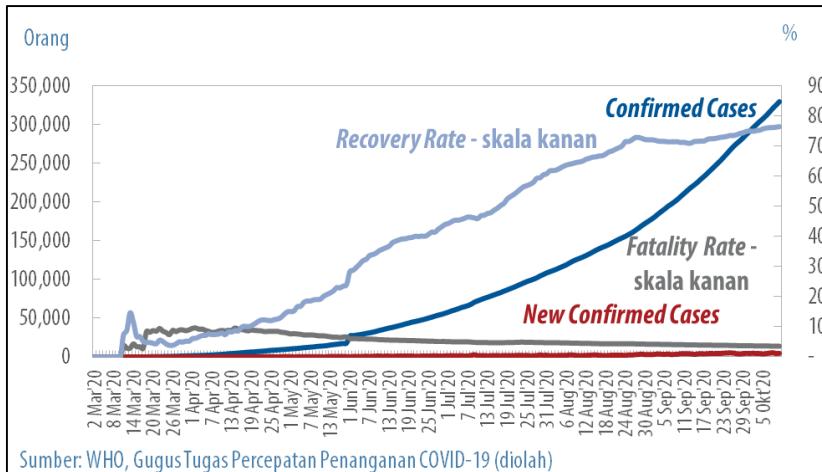


PEREKONOMIAN DOMESTIK

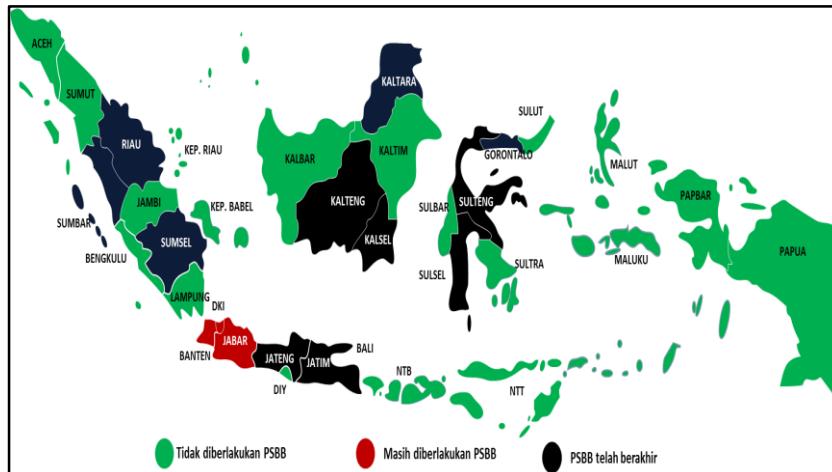
TINGKAT PENYEBARAN COVID-19 DI LEVEL PROVINSI MASIH TINGGI



KASUS COVID-19 INDONESIA MASIH MENINGKAT

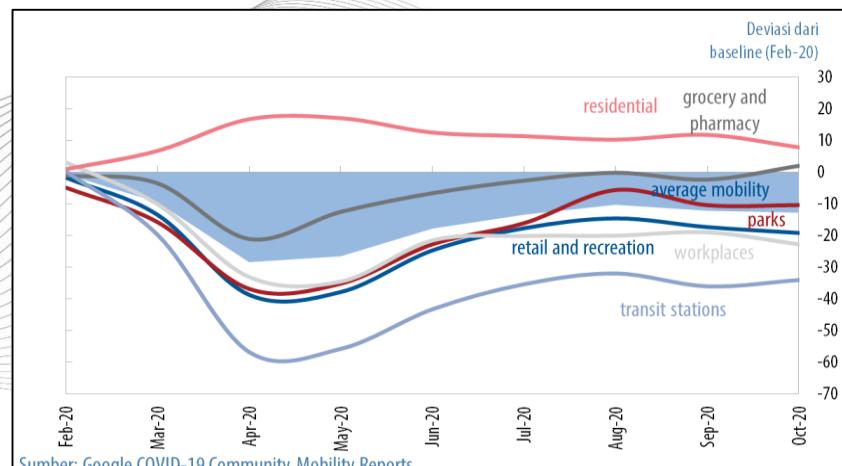


DKI JAKARTA, BANTEN, DAN 5 KAB/KOTA DI JAWA BARAT MASIH TERAPKAN PROTOKOL COVID-19

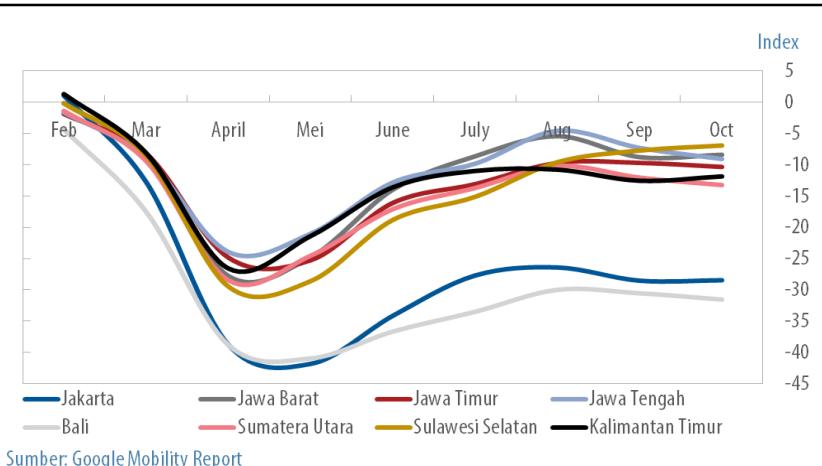


PSBB masih berlangsung: Jabar (Kota Bogor, Kota Bekasi, Kab. Bogor, Kab. Bekasi); Provinsi DKI (sejak 14 September 2020 lebih ketat); Provinsi Banten (sejak 8 September 2020 lebih ketat) Sumber: BNPB & anekdot info.s.d. 15 September 2020

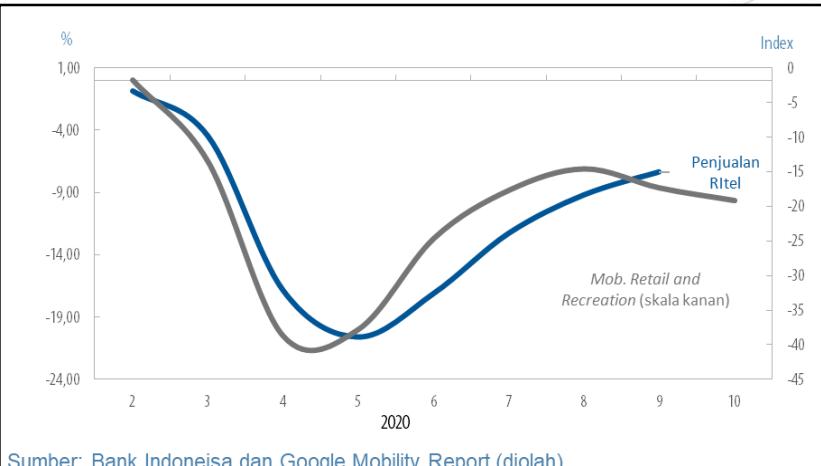
MOBILITAS MASYARAKAT INDONESIA MELANDAI PADA SEPT-OKT 2020



MOBILITAS DI SEBAGIAN BESAR WILAYAH TERTAHAN



MOBILITAS UNTUK RITEL DAN REKREASI MELANDAI DAN BELUM KEMBALI KE LEVEL PRE-COVID-19



- Perkembangan Agustus-September 2020 menunjukkan belanja pemerintah meningkat, didorong stimulus fiskal terkait perlindungan sosial dan dukungan UMKM
- Peran positif stimulus fiskal dan kenaikan ekspor serta investasi bangunan yang tetap baik sejalan berlanjutnya berbagai Proyek Strategis Nasional (PSN), menyangga pemulihan ekonomi, di tengah konsumsi rumah tangga yang masih terbatas
- Perbaikan ekonomi Indonesia tercermin pada kenaikan sejumlah indikator dini seperti penjualan eceran dan online, *job vacancy*, serta pendapatan masyarakat

PDB PERLAHAN MEMBAIK SETELAH TERKONTRAKSI PADA TW II 2020

Komponen	2018				2019				2020		2019	2020
	I	II	III	IV	2018	I	II	III	IV	2019	I	II
Konsumsi Rumah Tangga	4.96	5.17	5.00	5.08	5.05	5.02	5.18	5.01	4.97	5.04	2.83	-5.51
Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga	8.12	8.77	8.61	10.82	9.10	16.96	15.29	7.41	3.53	10.62	-5.09	-7.76
Konsumsi Pemerintah	2.71	5.21	6.26	4.56	4.80	5.22	8.23	0.98	0.48	3.25	3.75	-6.90
Investasi (PMTDB)	7.92	5.81	6.92	6.01	6.64	5.03	4.55	4.21	4.06	4.45	1.70	-8.61
Investasi Bangunan	6.12	4.96	5.60	5.02	5.41	5.48	5.46	5.03	5.53	5.37	2.76	-5.26
Investasi Nonbangunan	13.56	8.33	10.73	8.96	10.31	3.69	1.96	1.95	-0.13	1.80	-1.46	-18.62
Eksport	5.84	7.48	8.34	4.59	6.55	-1.58	-1.73	0.10	-0.39	-0.87	0.23	-11.66
Impor	12.46	14.94	13.77	7.11	11.88	-7.47	-6.84	-8.30	-8.05	-7.69	-2.19	-16.96
PDB	5.06	5.27	5.17	5.18	5.17	5.07	5.05	5.02	4.97	5.02	2.97	-5.32

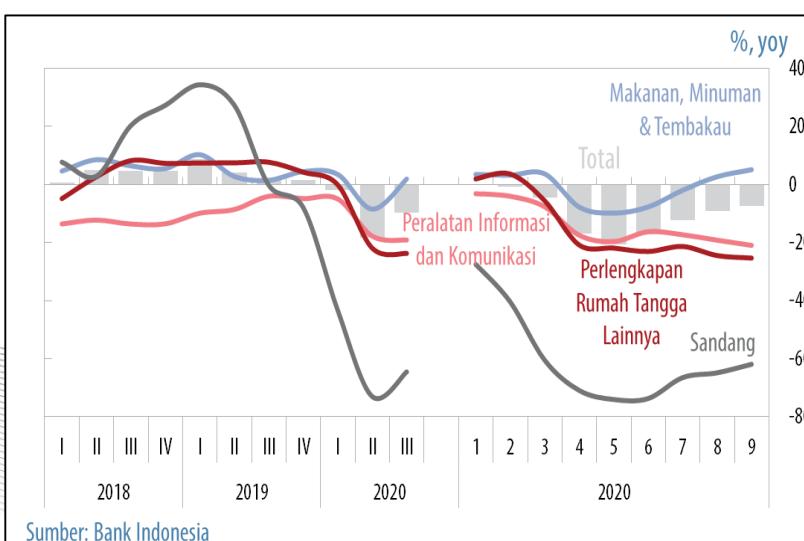
Sumber: BPS

REALISASI STIMULUS FISKAL MENINGKAT

Jenis Belanja	Pagu (Rp T)	Juli (Rp T)	Agust. (Rp T)	Sept. (Rp T)	Sept. %Pagu
Kesehatan	87.6	7.1	14.0	21.9	25.0
Perlindungan Sosial	203.9	85.4	112.9	157.0	77.0
Sektor & PMDA	106.1	7.4	13.8	26.6	25.1
Total Public Goods	397.5	99.9	140.7	205.6	51.7
UMKM	123.5	31.2	52.1	84.9	68.7
Pembangunan Korporasi	53.6	0.0	0.0	0.0	0.0
Total Non Public Goods	177.0	31.2	52.1	84.9	47.9
Incentif Usaha	120.6	16.6	18.9	28.1	23.3
Total Lainnya	120.6	16.6	18.9	28.1	23.3
Total	695.2	147.7	211.6	318.48	45.81

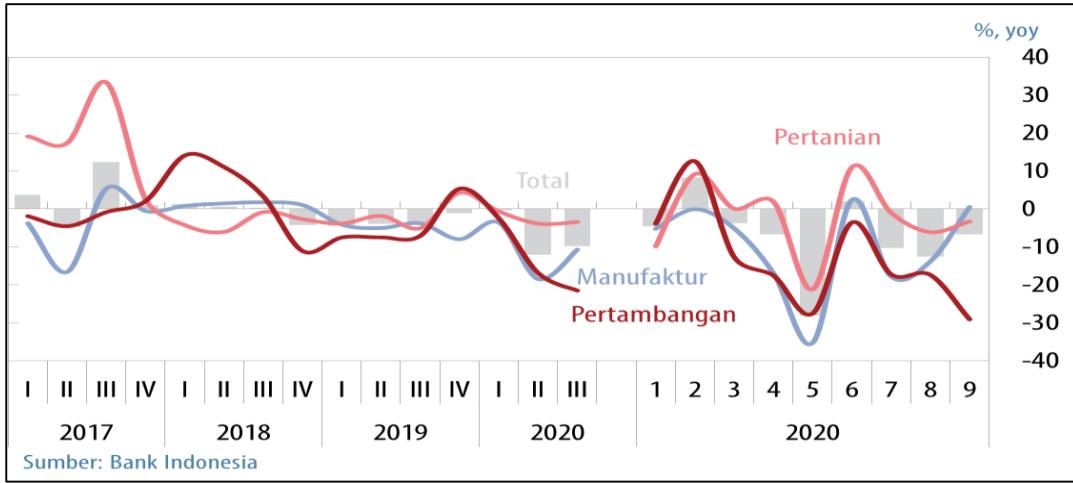
Sumber: Kementerian Keuangan

PENJUALAN ECRAN MENINGKAT

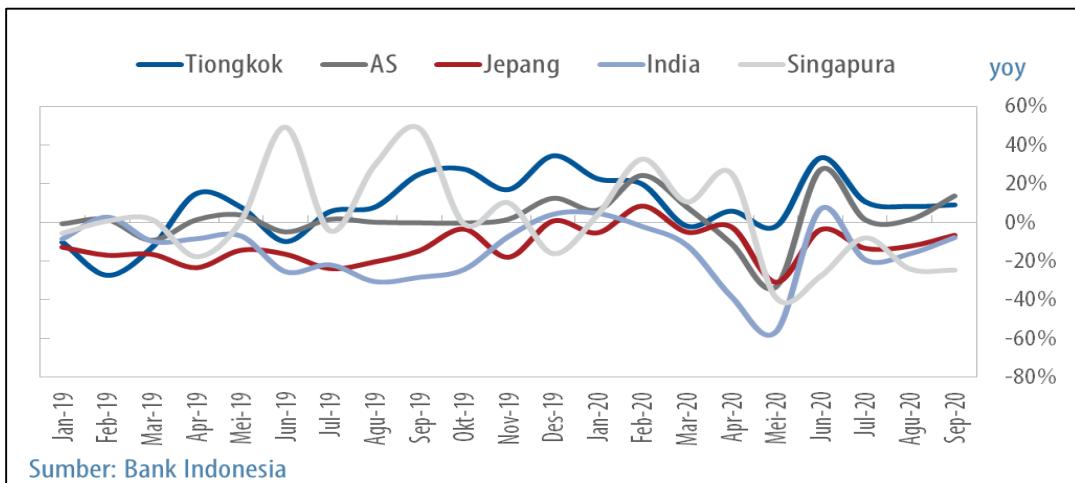


Ekspor lebih baik dari prakiraan, ditopang berlanjutnya permintaan global, terutama dari AS dan Tiongkok, untuk beberapa komoditas seperti besi dan baja, *pulp* dan *waste paper*, serta tekstil dan produk tekstil (TPT)

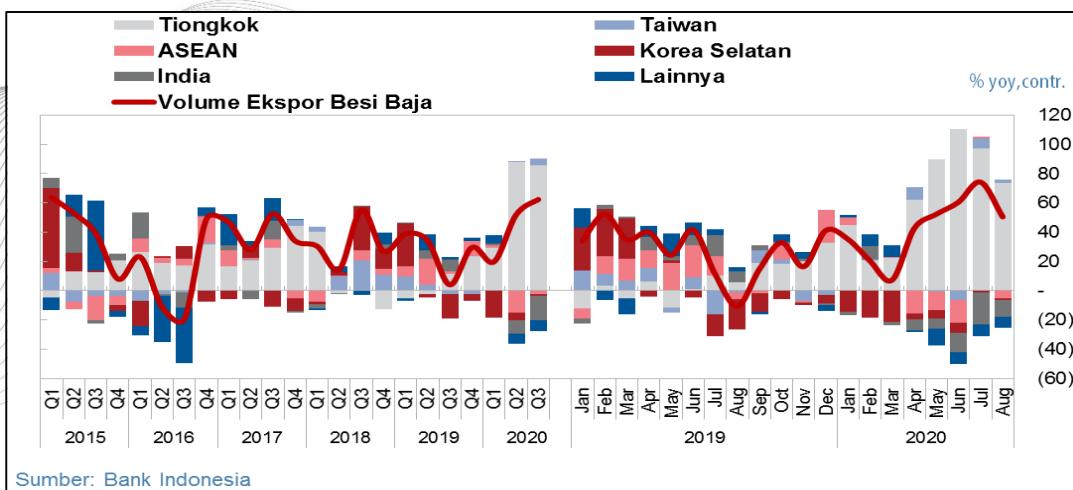
EKSPOR NAIK SEJALAN KENAIKAN PERMINTAAN GLOBAL



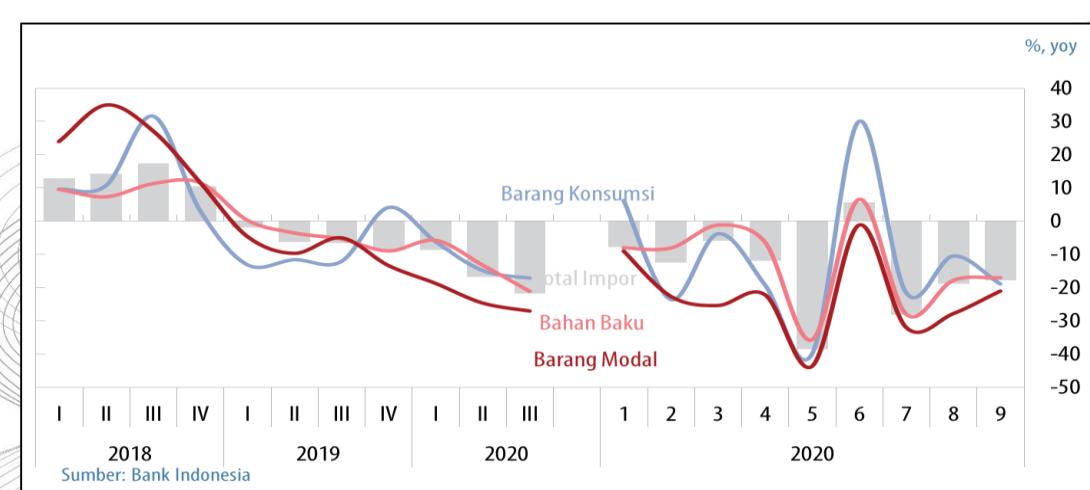
PERMINTAAN AS DAN TIONGKOK TERUS MENINGKAT



EKSPOR KOMODITAS BESI DAN BAJA KE TIONGKOK MENINGKAT



IMPOR BARANG MODAL DAN BAHAN BAKU MULAI MENINGKAT





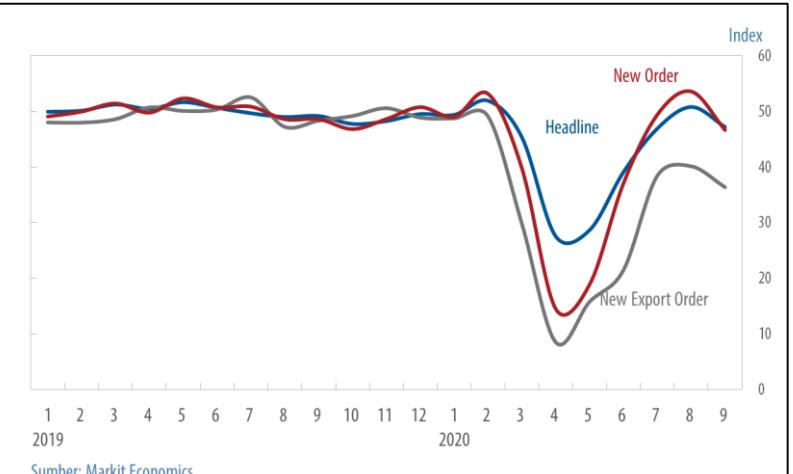
Kinerja beberapa sektor utama membaik

SEKTOR UTAMA MULAI MEMBAIK SETELAH TERKONTRAKSI PADA TRIWULAN II 2020

Komponen	2019				2019	2020	
	I	II	III	IV		I	II
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.82	5.33	3.12	4.26	3.64	0.02	2.19
Pertambangan dan Penggalian	2.32	-0.71	2.34	0.94	1.22	0.45	-2.72
Industri Pengolahan	3.85	3.54	4.14	3.66	3.80	2.06	-6.19
Pengadaan Listrik dan Gas	4.12	2.20	3.75	6.01	4.04	3.85	-5.46
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.95	8.33	4.85	5.41	6.83	4.56	4.56
Konstruksi	5.91	5.69	5.65	5.79	5.76	2.90	-5.39
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.21	4.63	4.43	4.24	4.62	1.60	-7.57
Transportasi dan Pergudangan	5.45	5.88	6.66	7.55	6.40	1.29	-30.84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.87	5.53	5.41	6.41	5.80	1.95	-22.02
Informasi dan Komunikasi	9.06	9.60	9.24	9.71	9.41	9.80	10.88
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.23	4.49	6.15	8.49	6.60	10.62	1.03
Real Estat	5.40	5.71	5.97	5.85	5.74	3.79	2.30
Jasa Perusahaan	10.36	9.94	10.22	10.49	10.25	5.39	-12.09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.41	8.85	1.87	2.06	4.67	3.16	-3.22
Jasa Pendidikan	5.64	6.31	7.81	5.46	6.29	5.89	1.21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.64	9.13	9.18	7.82	8.68	10.39	3.71
Jasa lainnya	9.97	10.72	10.71	10.78	10.55	7.09	-12.60
PDB	5.07	5.05	5.02	4.97	5.02	2.97	-5.32

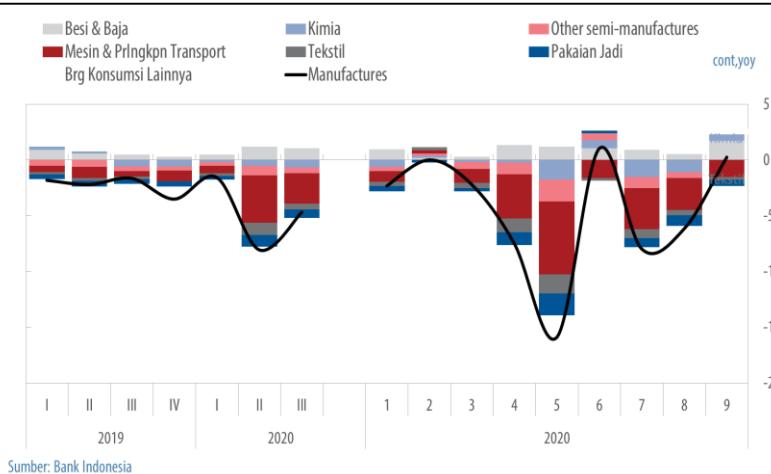
Sumber: BPS

MANUFAKTUR: PMI TETAP KUAT



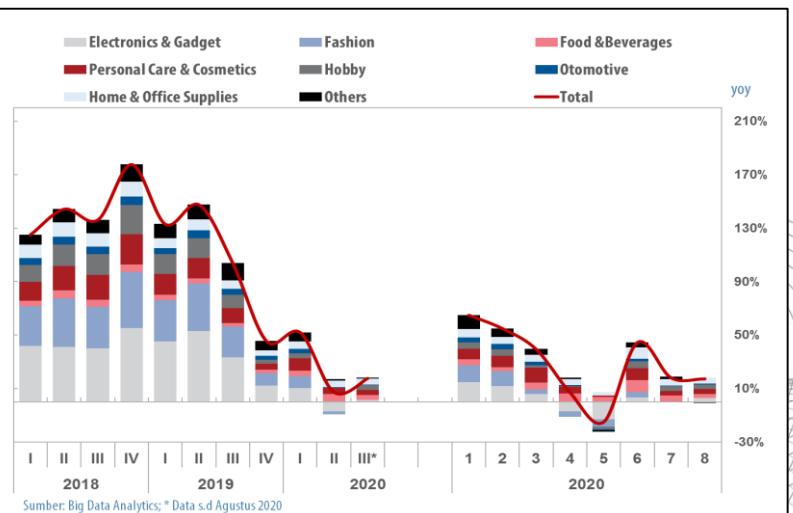
Sumber: Markit Economics

MANUFAKTUR: EKSPOR BESI DAN BAJA, PULP DAN WASTE PAPER, DAN TPT MENINGKAT



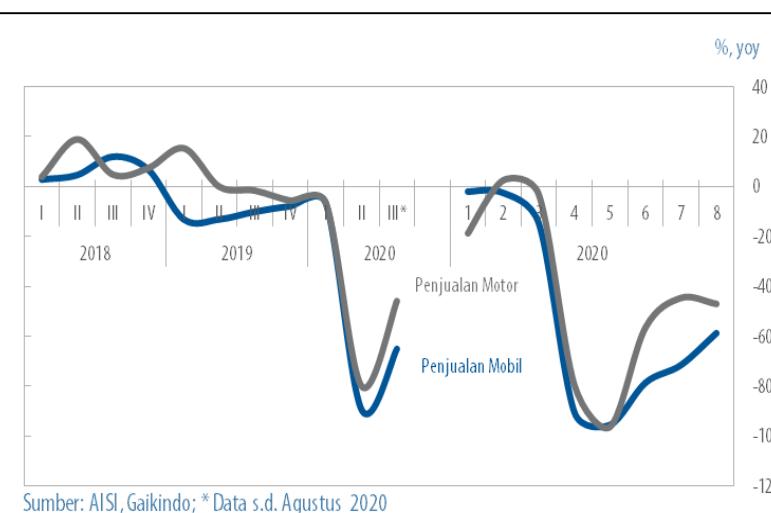
Sumber: Bank Indonesia

PERDAGANGAN: PENJUALAN ONLINE MENINGKAT



Sumber: Big Data Analytics; * Data s.d Agustus 2020

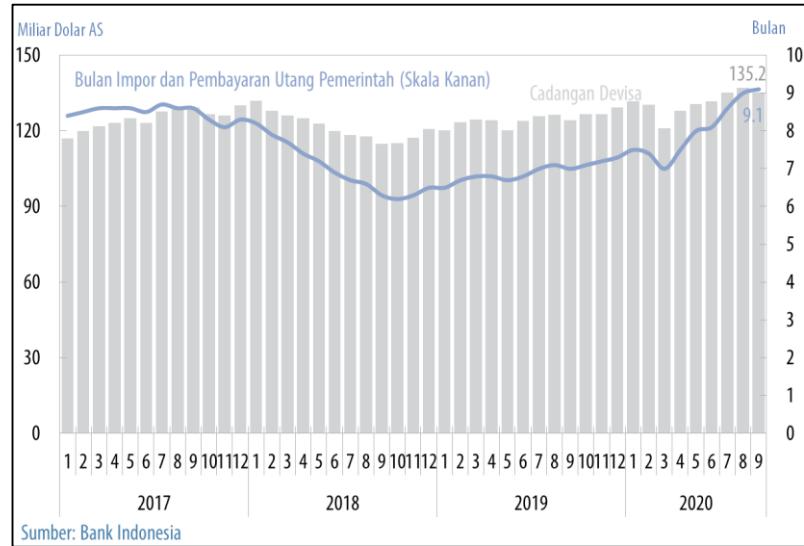
PERDAGANGAN: PENJUALAN KENDARAAN BERMOATOR MULAI NAIK



Sumber: AISI, Gaikindo; * Data s.d Agustus 2020

- Transaksi berjalan triwulan III 2020 diprakirakan mencatat surplus dipengaruhi perbaikan ekspor dan penyesuaian impor sejalan permintaan domestik yang belum kuat. Prakiraan ini didorong potensi kenaikan surplus neraca perdagangan triwulan III 2020 yang relatif besar dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya. Pada Juli-Agustus 2020, neraca perdagangan mencatat surplus 5,57 miliar dolar AS
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2020 tetap tinggi, sebesar 135,2 miliar dolar AS, setara pembiayaan 9,5 bulan impor atau 9,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor

CADANGAN DEVISA TETAP TINGGI TURUT MENOPANG KETAHANAN EKSTERNAL

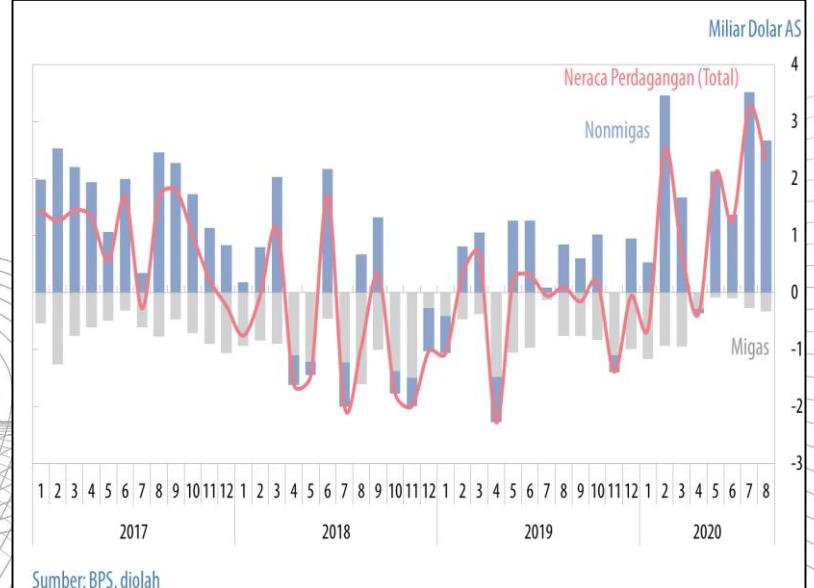


NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TETAP BAIK

Komponen (Miliar Dolar)	2017					2018					2019*					2020	
	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II**
Transaksi Berjalan	-2.0	-4.4	-4.2	-5.6	-16.2	-4.9	-7.8	-8.4	-9.5	-30.6	-6.6	-8.2	-7.5	-8.1	-30.4	-3.7	-2.9
A. Barang	5.6	4.8	5.3	3.1	18.8	2.3	0.3	-0.4	-2.5	-0.2	1.3	0.6	1.4	0.3	3.5	4.4	4.0
- Ekspor, fob	40.8	39.2	43.4	45.6	168.9	44.4	43.7	47.7	44.9	180.7	41.2	40.2	43.7	43.4	168.5	41.7	34.7
- Impor, fob	-35.1	-34.3	-38.1	-42.5	-150.1	-42.1	-43.4	-48.1	-47.4	-181.0	-39.9	-39.6	-42.3	-43.1	-164.9	-37.3	-30.7
a. Non-migas	7.6	6.1	6.3	5.2	25.3	4.4	3.2	3.4	0.1	11.2	3.4	3.5	3.4	3.5	13.8	7.1	4.8
b. Migas	-2.2	-1.5	-1.3	-2.4	-7.3	-2.4	-2.7	-3.5	-2.8	-11.4	-2.1	-2.9	-2.1	-3.2	-10.3	-2.7	-0.8
B. Jasa-jasa	-1.1	-2.0	-2.1	-2.1	-7.4	-1.3	-1.7	-1.8	-1.6	-6.5	-1.6	-1.9	-2.3	-2.0	-7.7	-1.9	-2.2
C. Pendapatan Primer	-7.7	-8.1	-8.6	-7.8	-32.1	-7.4	-8.0	-8.0	-7.4	-30.8	-8.1	-8.9	-8.4	-8.3	-33.8	-7.9	-6.2
D. Pendapatan Sekunder	1.1	1.0	1.1	1.2	4.5	1.4	1.6	1.8	2.0	6.9	1.8	2.0	1.8	2.0	7.6	1.7	1.4
Transaksi Modal dan Finansial	6.7	5.3	9.6	7.1	28.7	2.2	3.1	4.0	15.9	25.2	9.9	6.8	7.4	12.6	36.7	-3.0	10.5
1. Investasi Langsung	2.6	4.5	7.0	4.4	18.5	4.7	2.4	4.5	0.9	12.5	6.0	5.8	5.2	3.2	20.1	4.1	3.4
2. Investasi Portofolio	6.5	8.1	3.8	2.6	21.1	-1.1	0.1	-0.1	10.5	9.3	5.2	4.6	4.9	7.1	21.7	-6.1	9.8
3. Investasi Lainnya	-2.5	-7.3	-1.2	0.2	-10.7	-1.5	0.6	-0.5	4.7	3.3	-1.4	-3.6	-2.7	2.4	-5.4	-0.7	-2.7
Neraca Keseluruhan	4.5	0.7	5.4	1.0	11.6	-3.9	-4.3	-4.4	5.4	-7.1	2.4	-2.0	0.0	4.3	4.7	-8.5	9.2
Memorandum :																	
- Cadangan Devisa	121.8	123.1	129.4	130.2	130.2	126.0	119.8	114.8	120.7	120.7	124.5	123.8	124.3	129.2	129.2	121.0	131.7
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	8.6	8.6	8.6	8.3	8.3	7.6	6.9	6.3	6.43	6.43	6.7	6.8	6.9	7.3	7.3	7.0	8.1
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0.8	-1.7	-1.6	-2.16	-1.6	-1.9	-3.0	-3.2	-3.7	-2.9	-2.5	-3.0	-2.6	-2.8	-2.7	-1.4	-1.2

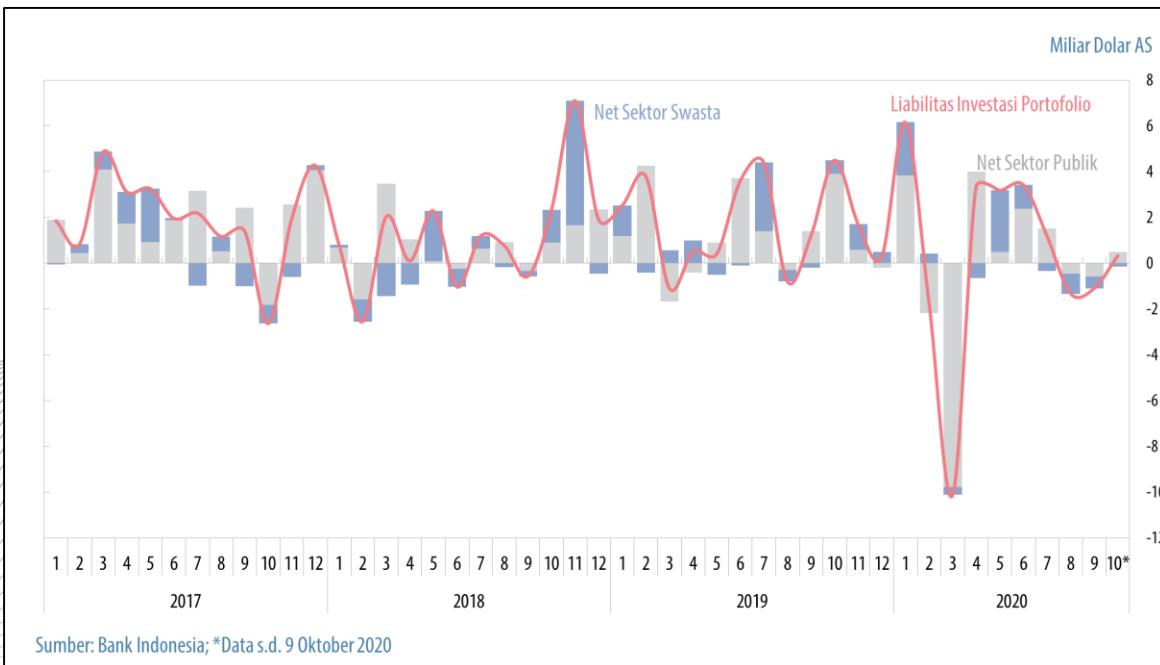
Sumber: Bank Indonesia; * Angka Sementara **Angka Sangat Sementara

NERACA PERDAGANGAN TRIWULAN III 2020 DIPRAKIRAKAN SURPLUS

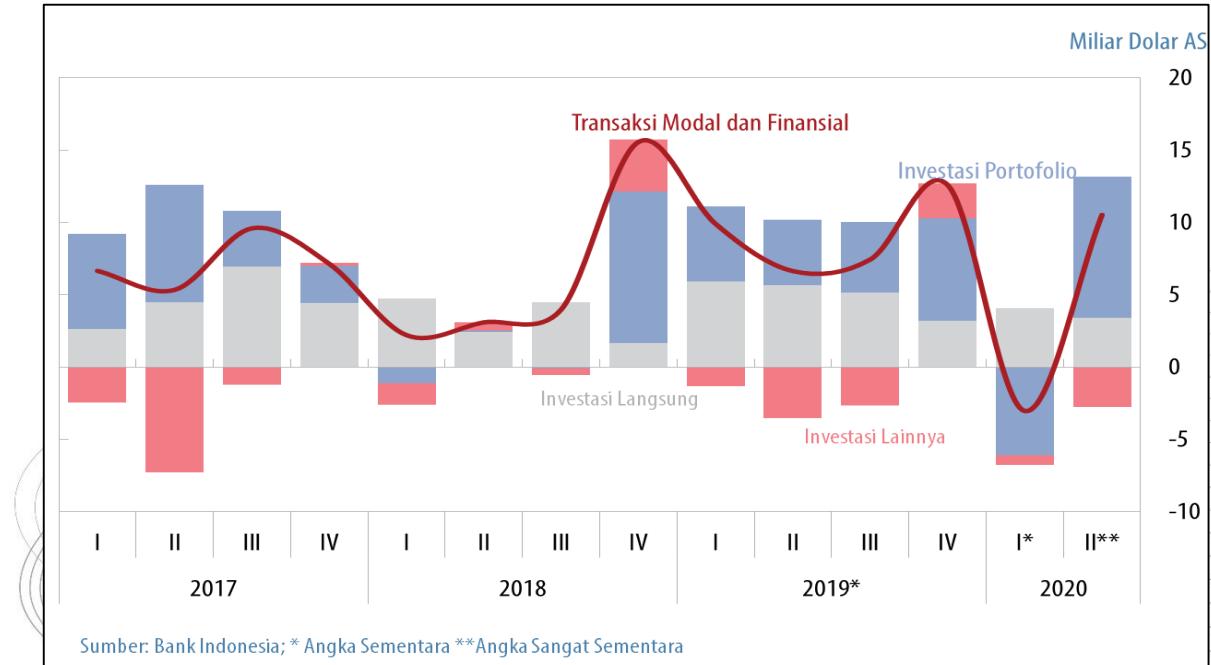


- Dengan prospek surplus neraca transaksi berjalan dan surplus neraca finansial, secara keseluruhan neraca pembayaran pada triwulan III 2020 diprakirakan mengalami surplus, meskipun terdapat aliran keluar investasi portofolio asing (*net outflows*) sebesar 1,24 miliar dolar AS
- Pada awal Oktober 2020, aliran masuk modal asing secara berangsur membaik sehingga per 9 Oktober 2020 tercatat *net inflows* sebesar 0,33 miliar dolar AS
- Ke depan, defisit transaksi berjalan untuk keseluruhan tahun 2020 diprakirakan tetap rendah, di bawah 1,5% dari PDB, sehingga terus mendukung ketahanan sektor eksternal

ALIRAN MASUK MODAL ASING SECARA BERANGSUR MEMBAIK

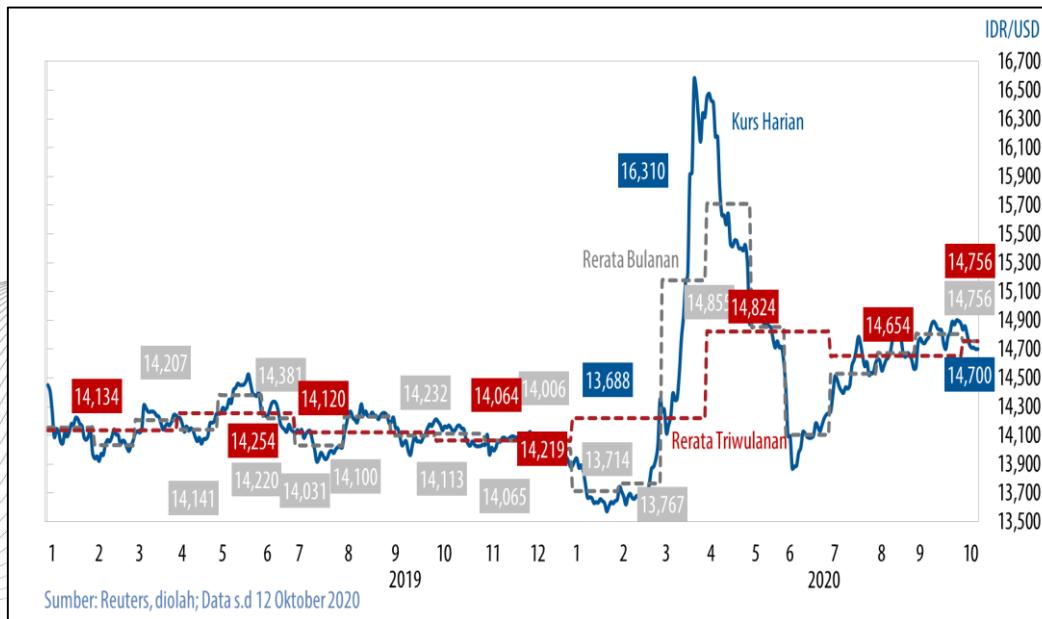


MENDUKUNG BERLANJUTNYA PROSPEK SURPLUS PADA NERACA FINANSIAL

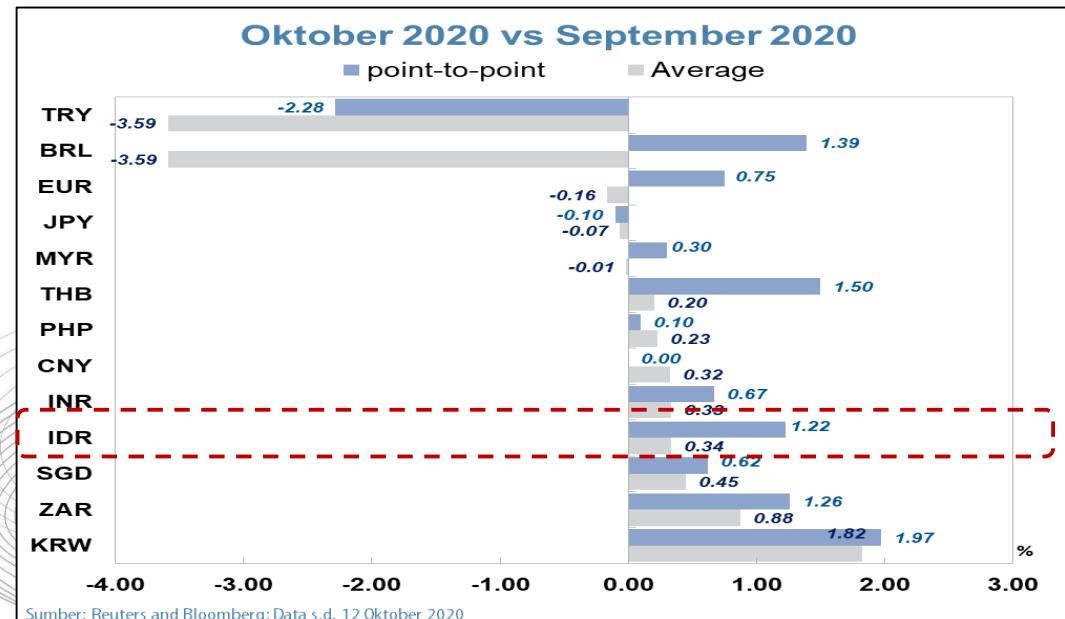


- Pada September 2020, Rupiah melemah 2,13% (ptp) dipengaruhi tingginya ketidakpastian pasar keuangan karena faktor global dan domestik. Nilai tukar Rupiah per 12 Oktober kembali menguat 1,22% (ptp) atau 0,34% secara rerata dibandingkan dengan level September 2020.
- Penguatan Rupiah pada Oktober 2020 didorong kembali masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik dipengaruhi meningkatnya likuiditas global dan tetap terjaganya keyakinan investor terhadap prospek perekonomian domestik.
- Ke depan, Bank Indonesia memandang penguatan nilai tukar Rupiah berpotensi berlanjut seiring levelnya yang secara fundamental masih *undervalued*. Hal ini didukung defisit transaksi berjalan yang rendah, inflasi yang rendah dan terkendali, daya tarik aset keuangan domestik yang tinggi, dan premi risiko Indonesia yang menurun, serta likuiditas global yang besar. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai fundamentalnya dan bekerjanya mekanisme pasar, melalui efektivitas operasi moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

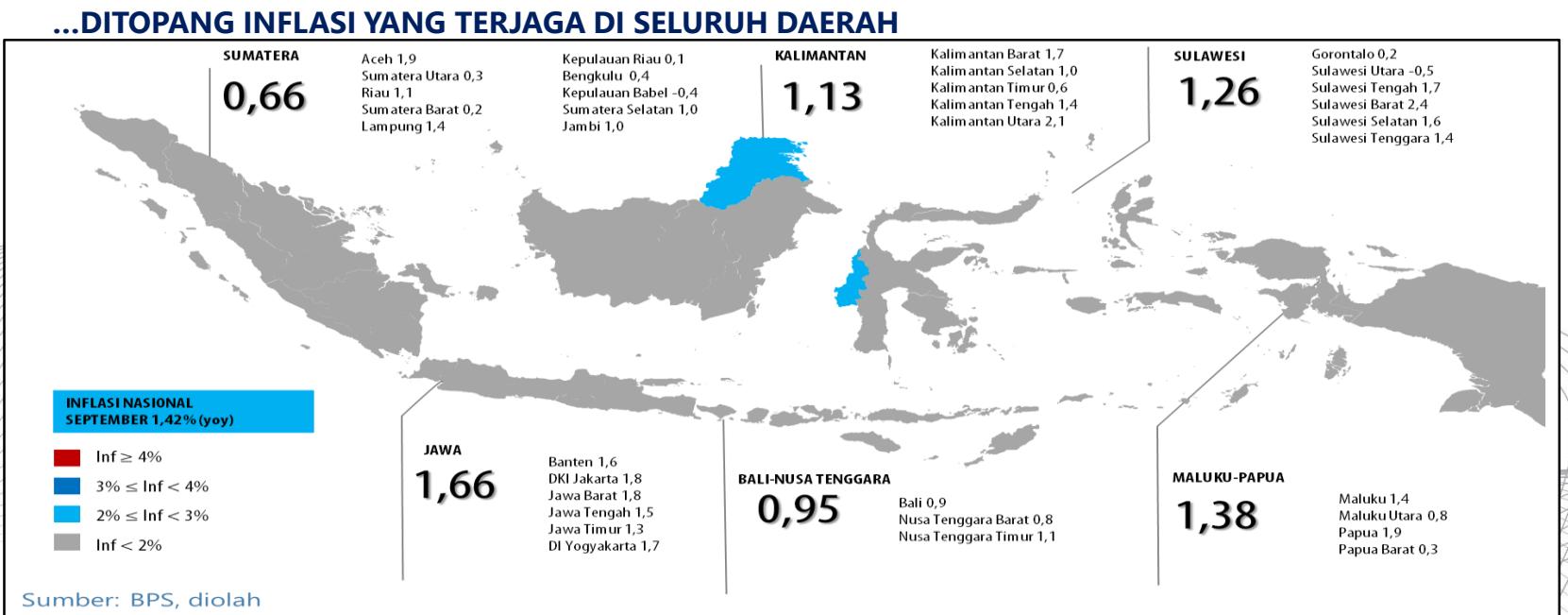
RUPIAH MENGUAT PADA OKTOBER



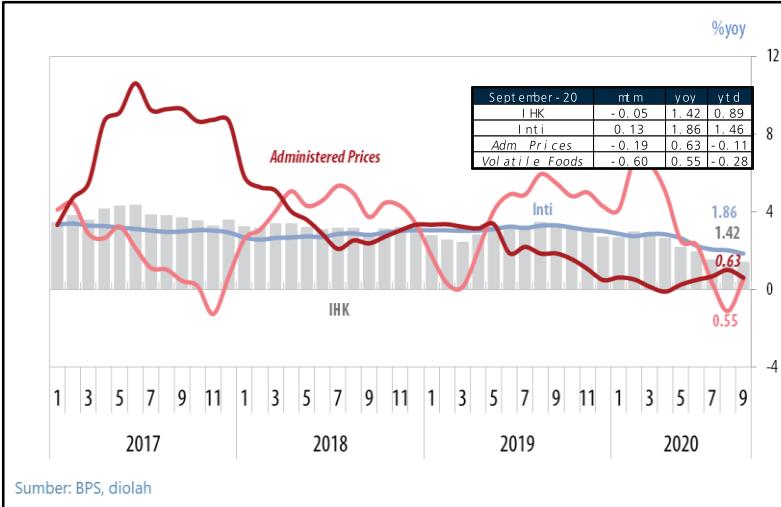
SECARA PTP RUPIAH KEMBALI MENGUAT 1,22%



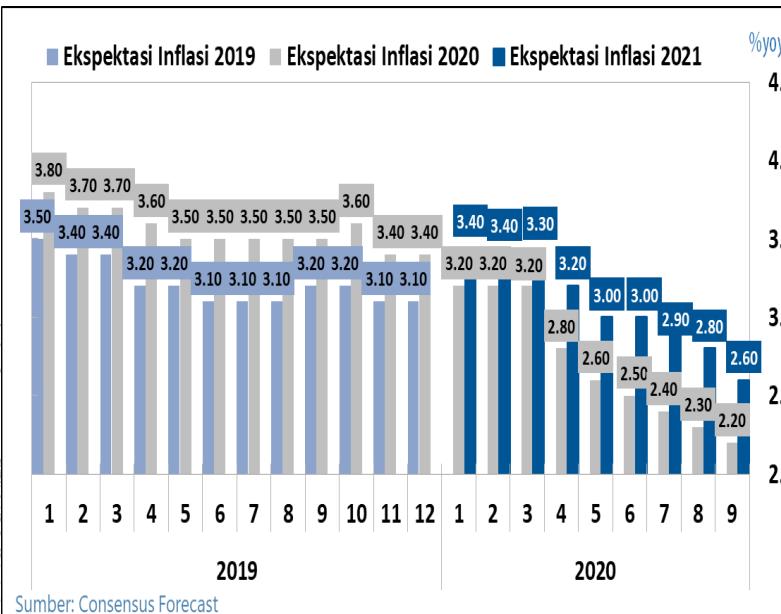
- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2020 tercatat deflasi 0,05% (mtm) atau 0,89% (ytd), sehingga secara tahunan inflasi tercatat rendah 1,42% (yoY). Rendahnya inflasi dipengaruhi turunnya inflasi inti sejalan permintaan domestik yang belum kuat serta konsistensi Bank Indonesia mengarahkan ekspektasi inflasi dalam kisaran target dan menjaga stabilitas nilai tukar.
- Inflasi kelompok *volatile food* tetap rendah dipengaruhi berlanjutnya penurunan harga bahan pangan seiring permintaan domestik yang belum kuat, pasokan yang memadai, distribusi yang terjaga, dan harga pangan global yang rendah. Inflasi kelompok *administered prices* melambat terutama didorong berlanjutnya penurunan tarif angkutan udara.
- Bank Indonesia memprakirakan inflasi 2020 lebih rendah dari batas bawah target inflasi dan kembali ke sasarannya $3,0\% \pm 1\%$ pada 2021. Bank Indonesia konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna mengendalikan inflasi tetap dalam kisaran targetnya.



INFLASI TETAP RENDAH DAN TERKENDALI

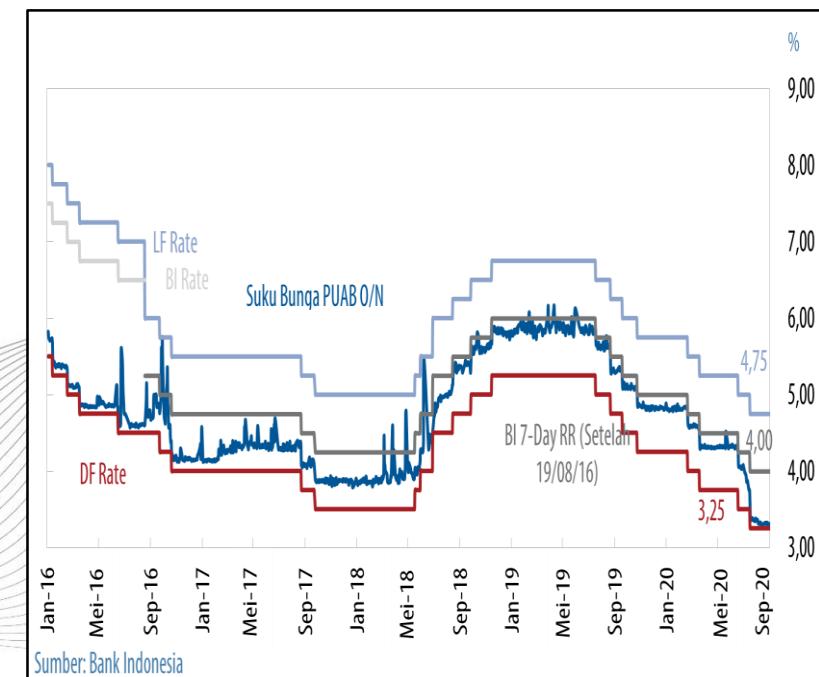


DIPENGATUHI EKSPEKTASI INFLASI TETAP RENDAH

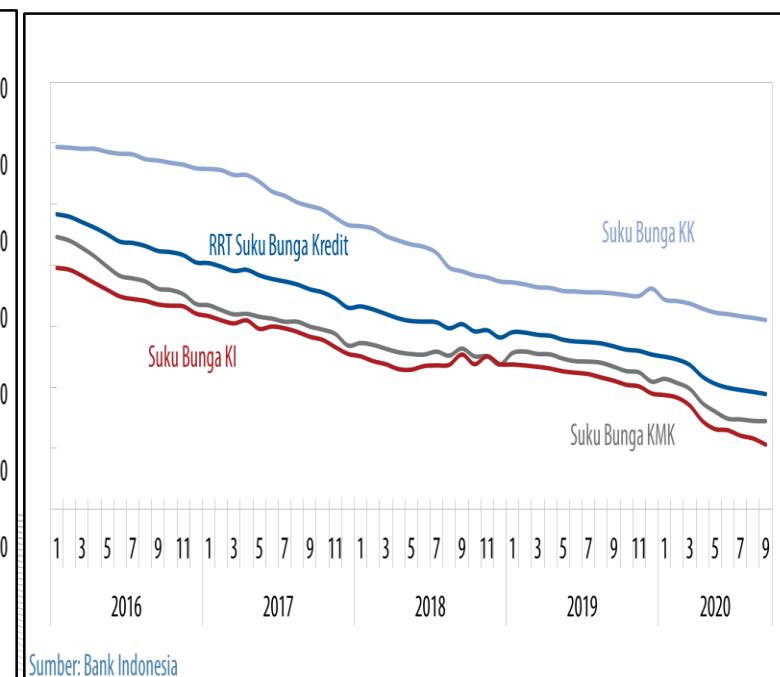


- Hingga 9 Oktober 2020, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sekitar Rp667,6 triliun, terutama bersumber dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp496,8 triliun
- Kondisi likuiditas yang longgar mendorong tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yakni 31,23% pada September 2020 dan rendahnya rata-rata suku bunga PUAB *overnight*, sekitar 3,29% pada September 2020
- Kebijakan pelonggaran likuiditas dan penurunan suku bunga kebijakan (BI7DRR) yang ditempuh Bank Indonesia mendorong penurunan suku bunga deposito dan kredit pada September 2020 dari 5,49% dan 9,92% pada Agustus 2020 menjadi 5,18% dan 9,88%
- Dari besaran moneter, pertumbuhan besaran moneter M1 dan M2 pada September 2020 tetap tinggi, yaitu sebesar 17,6% dan 12,3% (yoy)

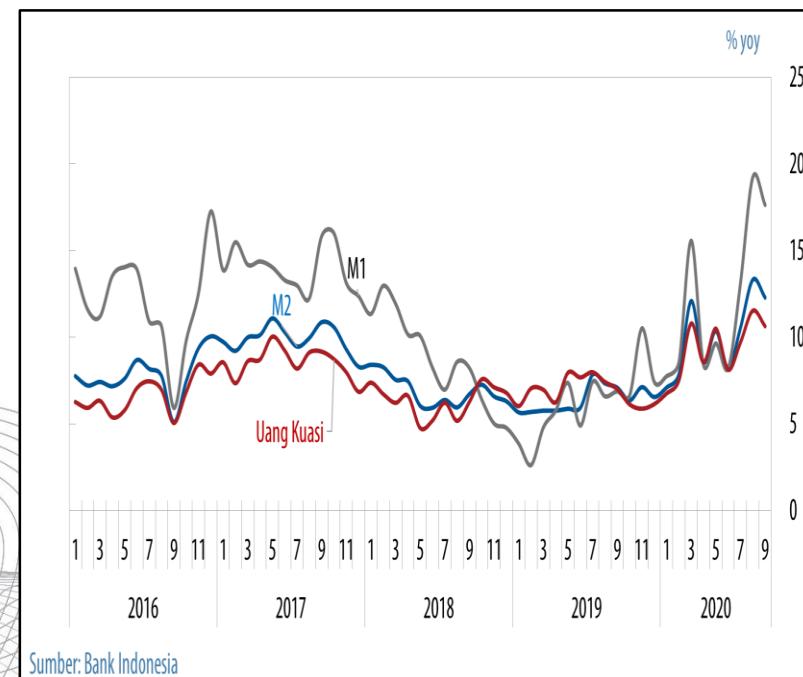
PENURUNAN SUKU BUNGA PUAB BERLANJUT



SUKU BUNGA KREDIT JUGA MENURUN

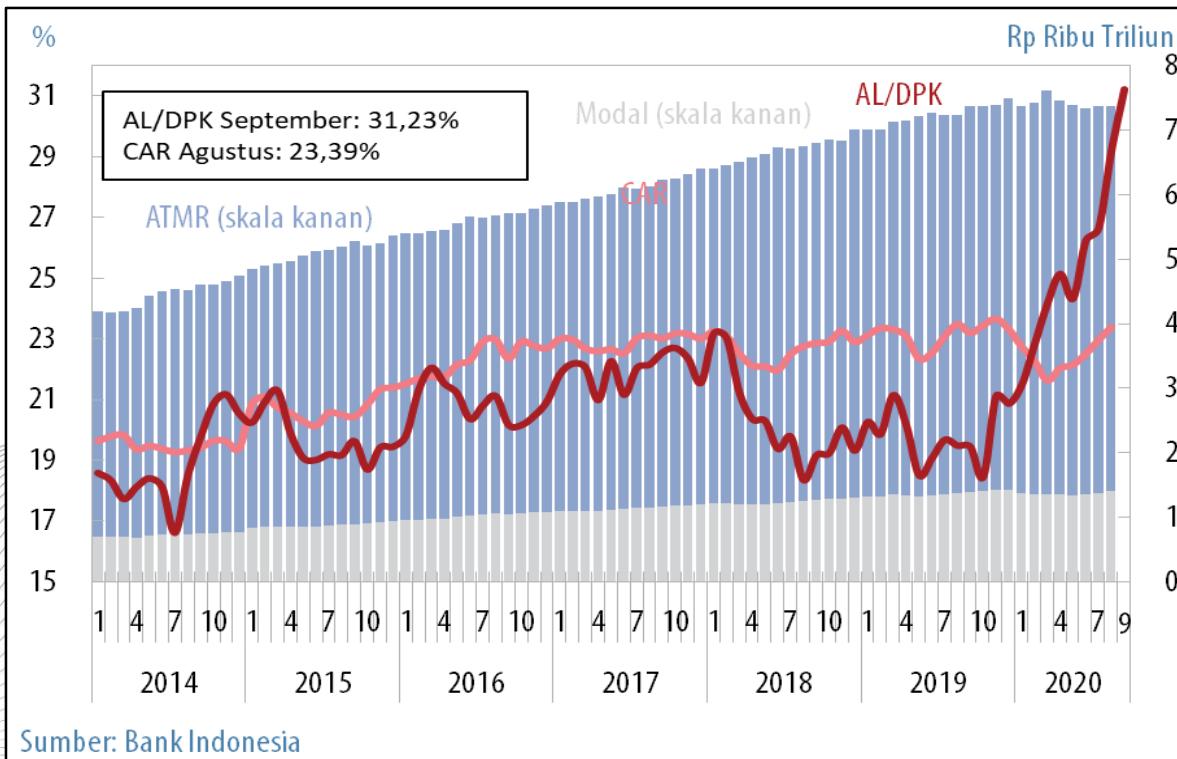


UANG BEREDAR TETAP TINGGI

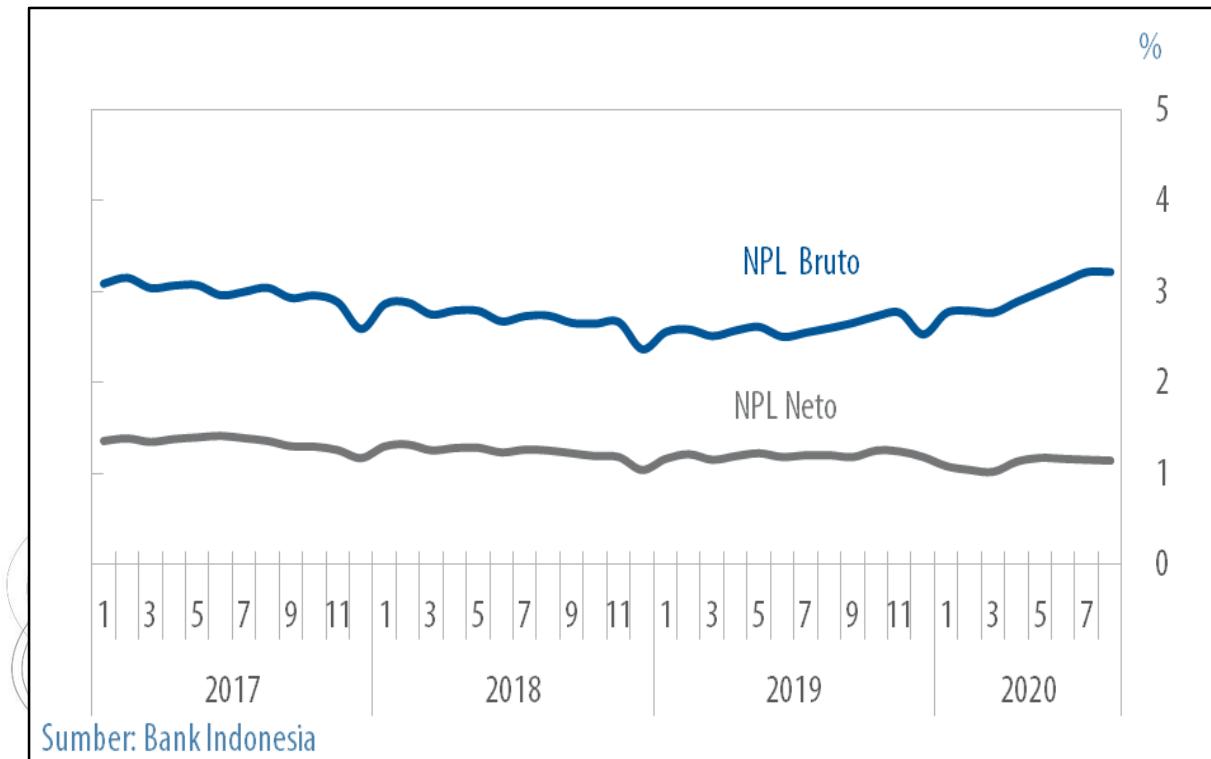


- Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan Agustus 2020 tetap tinggi yakni 23,39%
- Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah yakni 3,22% (bruto) dan 1,14% (neto)
- Potensi risiko dari meluasnya dampak penyebaran COVID-19 terhadap stabilitas sistem keuangan perlu terus dicermati

PERMODALAN INDUSTRI PERBANKAN TINGGI



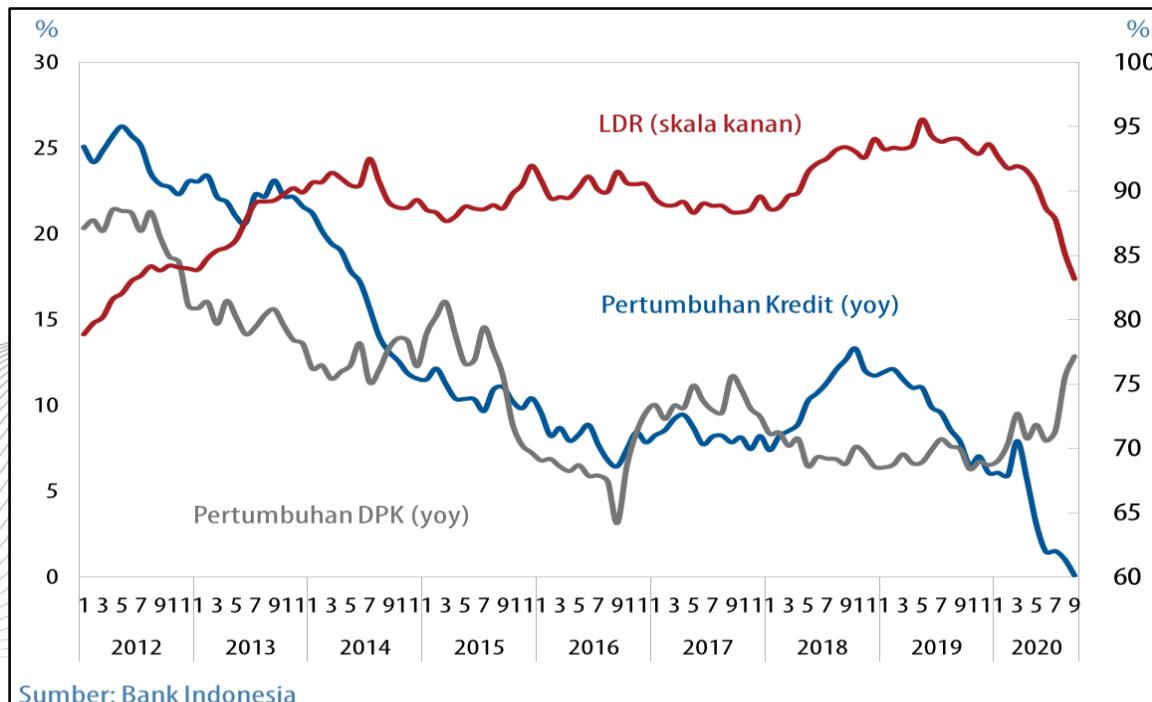
RASIO KREDIT BERMASALAH TERJAGA



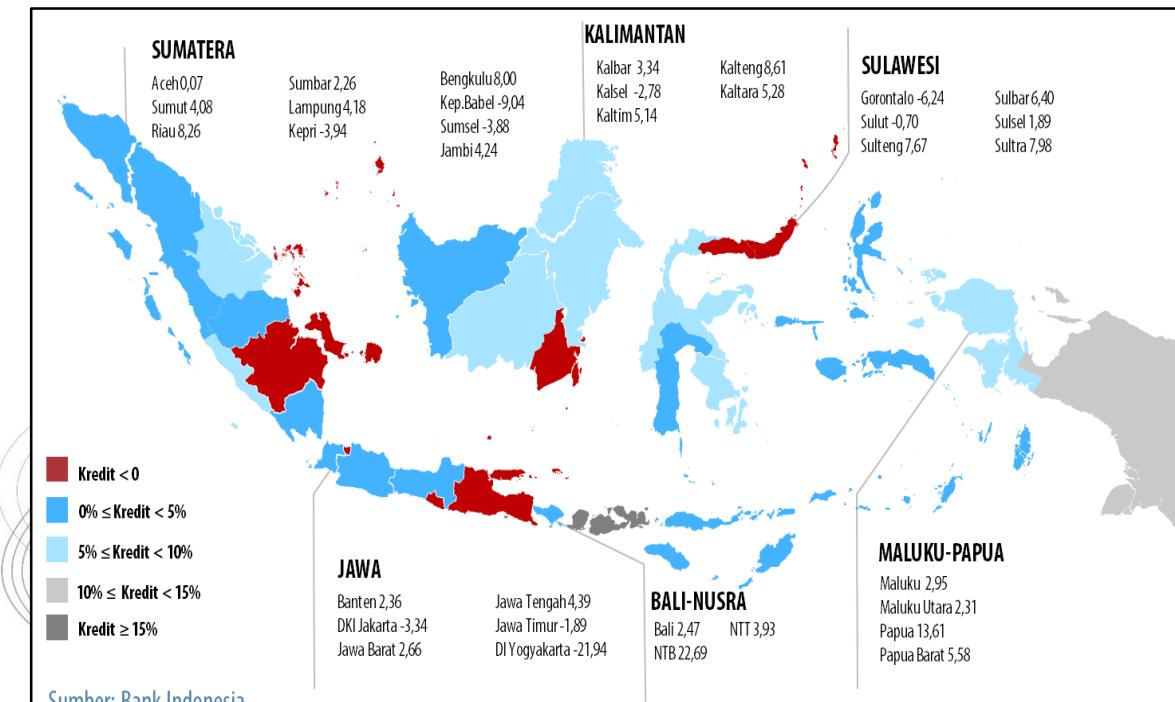
B Fungsi intermediasi sektor keuangan masih lemah

- Fungsi intermediasi dari sektor keuangan masih lemah akibat pertumbuhan kredit yang terbatas sejalan permintaan domestik yang belum kuat dan kehati-hatian perbankan akibat berlanjutnya pandemi COVID-19
- Pertumbuhan kredit pada September 2020 kembali menurun dari 1,04% (yoY) pada Agustus 2020 menjadi 0,12% (yoY). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) naik dari 11,64% (yoY) pada Agustus 2020 menjadi 12,88% (yoY) didorong ekspansi keuangan Pemerintah
- Restrukturisasi kredit perbankan masih berlanjut, ditopang likuiditas yang meningkat
- Ke depan, intermediasi perbankan diperkirakan membaik sejalan prospek perbaikan kinerja korporasi dan pemulihan ekonomi domestik serta konsistensi sinergi kebijakan

KREDIT MASIH LEMAH, DPK TUMBUH LEBIH TINGGI

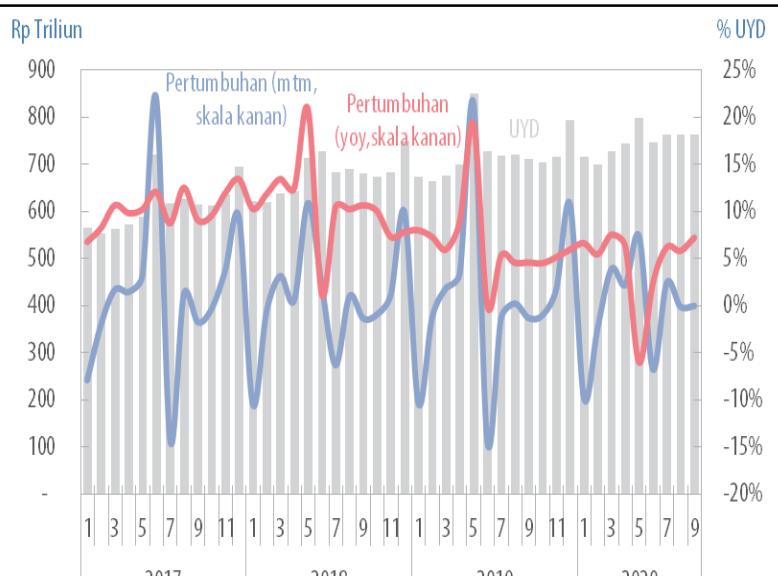


PERTUMBUHAN KREDIT DI BANYAK DAERAH MASIH LEMAH



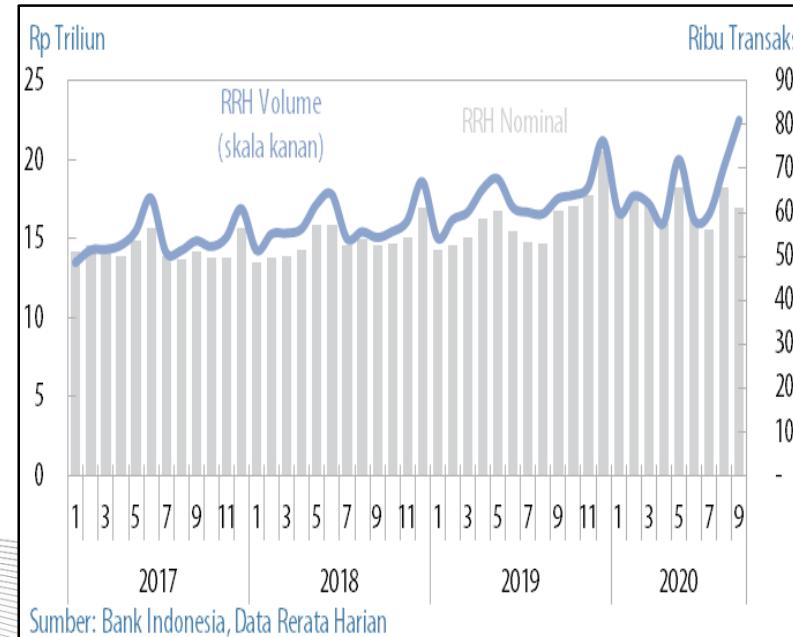
- Transaksi Sistem Pembayaran baik tunai maupun nontunai menunjukkan peningkatan sejalan dengan perbaikan ekonomi
- Dari sisi pembayaran tunai, posisi Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) mencapai Rp762,1 triliun pada akhir September 2020, meningkat dari 5,82% (yoY) pada Agustus 2020 menjadi 7,20% (yoY). Secara bulanan, UYD sedikit meningkat Rp17,4 miliar atau tumbuh 0,01% (mtm), bersumber dari *Currency Outside Bank* (COB) yang mencerminkan adanya tambahan uang kartal di masyarakat
- Transaksi pembayaran nontunai nilai besar melalui Sistem BI Real Time Gross Settlement (RTGS) dan nilai kecil melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) berjalan lancar

UANG KARTAL YANG DIEDARKAN MENINGKAT



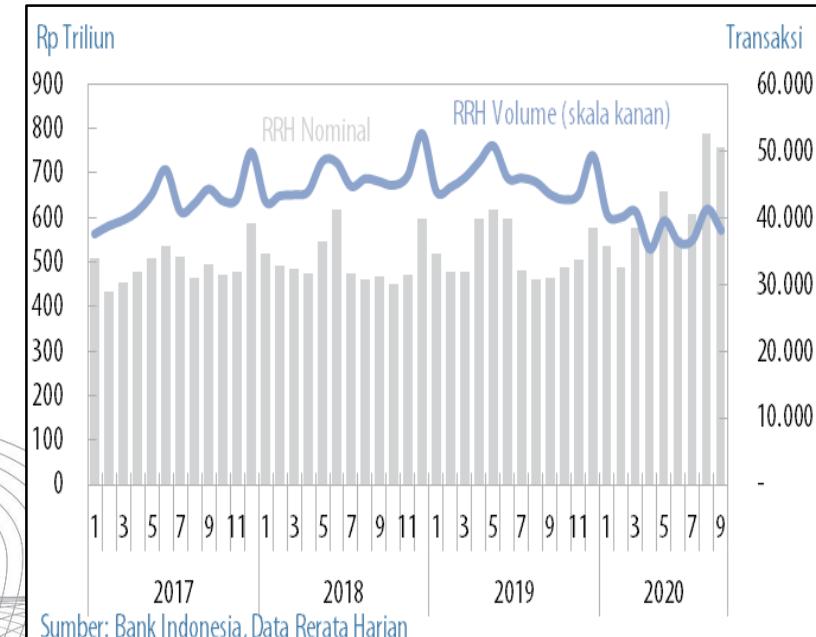
Sumber: Bank Indonesia

VOLUME TRANSAKSI SKNBI NAIK



Sumber: Bank Indonesia, Data Rerata Harian

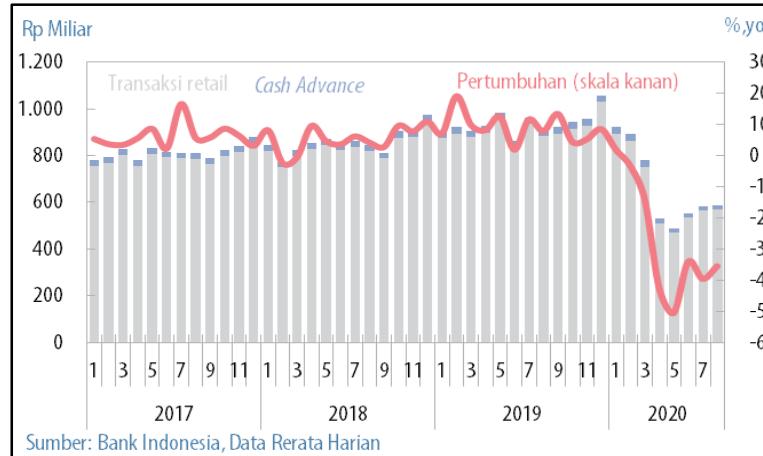
VOLUME TRANSAKSI SISTEM BI-RTGS TETAP TINGGI



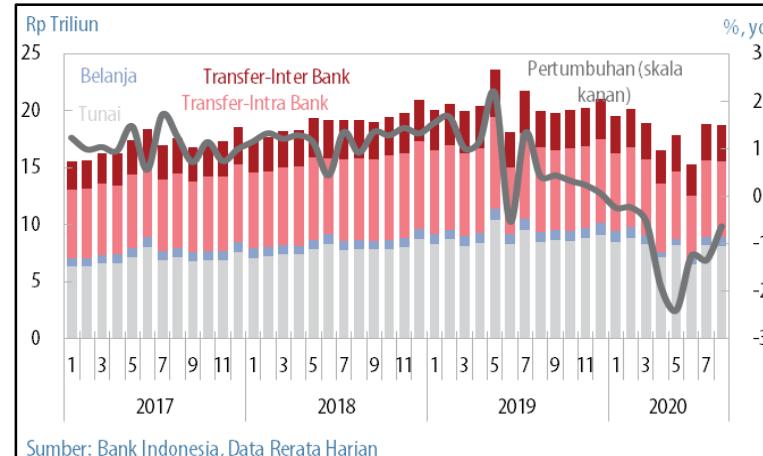
Sumber: Bank Indonesia, Data Rerata Harian

- Transaksi non-tunai menggunakan ATM/Kartu Debet, Kartu Kredit, dan Uang Elektronik pada Agustus 2020 menunjukkan perbaikan dibandingkan bulan sebelumnya
- Volume transaksi digital tetap tinggi yang mencerminkan pembayaran dalam format digital tetap kuat
- Ke depan, Bank Indonesia terus mempercepat digitalisasi pembayaran dan perluasan ekosistem digital

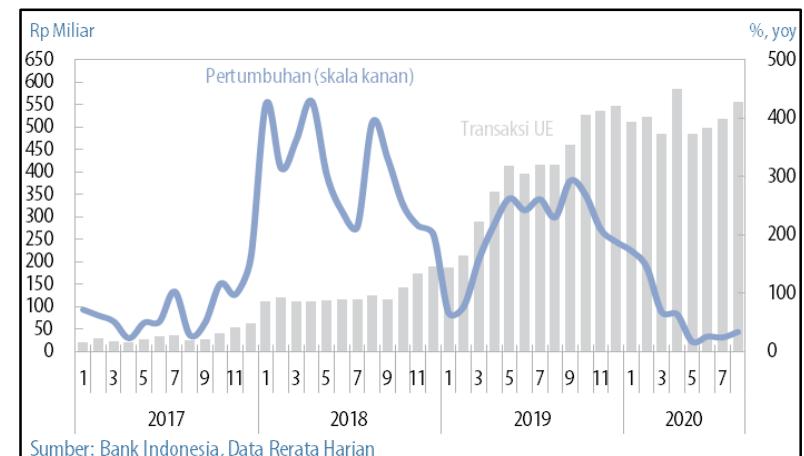
TRANSAKSI KARTU KREDIT MEMBAIK



TRANSAKSI ATM/KARTU DEBET MENINGKAT



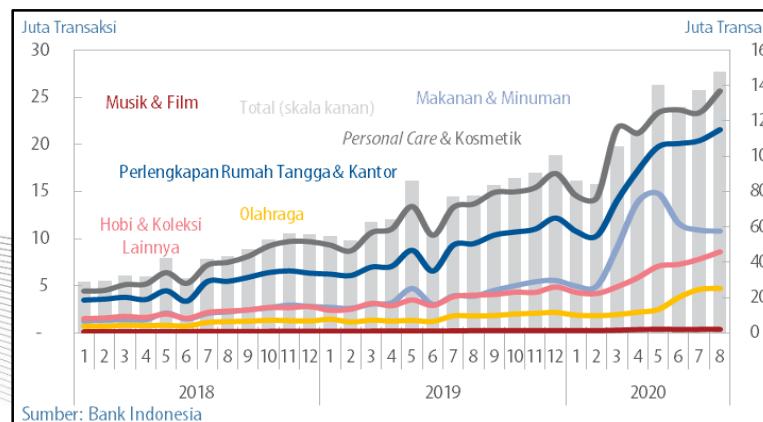
TRANSAKSI UANG ELEKTRONIK TETAP KUAT



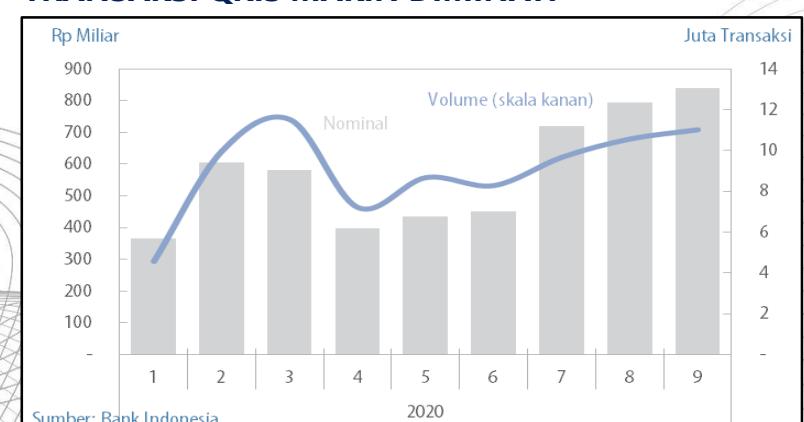
TRANSAKSI DIGITAL BANKING TETAP TINGGI



VOLUME TRANSAKSI E-COMMERCE NAIK



TRANSAKSI QRIS MAKIN DIMINATI





RESPONS KEBIJAKAN BANK INDONESIA

BI 7-Day Reverse Repo Rate

TETAP

4,00%

Suku Bunga Deposit Facility (DF)

TETAP

3,25%

Suku Bunga Lending Facility (LF)

TETAP

4,75%

FOKUS KEBIJAKAN :

- Keputusan ini mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, di tengah inflasi yang diprakirakan tetap rendah. Bank Indonesia menekankan pada jalur kuantitas melalui penyediaan likuiditas, termasuk dukungan Bank Indonesia kepada Pemerintah dalam mempercepat realisasi APBN tahun 2020, guna mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi COVID-19.
- Di samping keputusan tersebut, Bank Indonesia menempuh pula langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Melanjutkan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
 2. Memperkuat strategi operasi moneter guna memperkuat *stance* kebijakan moneter akomodatif;
 3. Mempercepat langkah-langkah pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing melalui pengembangan infrastruktur sarana penyelenggara transaksi berbasis sistem elektronik (*Electronic Trading Platform/ETP*) dan lembaga sentral kliring, novasi, dan transaksi (*Central Counterparty/CCP*);
 4. Memperkuat implementasi kebijakan untuk mendorong UMKM melalui korporatisasi, peningkatan kapasitas, akses pembiayaan, dan digitalisasi sejalan dengan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI);
 5. Memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan digital melalui penggunaan instrumen pembayaran digital, kolaborasi bank, *fintech*, dan *e-commerce* untuk mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN);
- Bank Indonesia akan terus menempuh langkah-langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan dalam mempercepat program PEN dengan mencermati dinamika perekonomian dan pasar keuangan global serta penyebaran COVID-19 dan dampaknya terhadap prospek perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu. Koordinasi kebijakan yang erat dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) terus diperkuat untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional.



FUNGSI PENGELOLAAN DATA BANK INDONESIA DAN LINGKUNGAN STRATEGIS



Prinsip Pengelolaan Data



FUNGSI PENGELOLAAN DATA DI BANK INDONESIA & LINGKUNGAN STRATEGIS

EKSPOSUR INTERNASIONAL BERPERAN PENTING SEBAGAI ACUAN BEST PRACTICE & USER PENTING OUTPUT STATISTIK BANK INDONESIA



What we need?

Data needed depends on what users inquire



DATA SOURCE

Where can we get?

External: Primary, Secondary, Big Data

Internal: Satker Internal BI



How can we get?

Koordinasi, Mekanisme Perolehan (*Omni Channel Capturing*)



Current State



Main Strategy



End State



STATISTICS OUTPUT

INTERNATIONAL INFLUENCE

DATA USERS



Who are they?

External: K/L, Industri, Akademisi, Masyarakat, **Lembaga Internasional, Negara lain, Lembaga Pemeringkat** dll.

Internal: ADG, Pimpinan Satker, Analis, Peneliti.

What they need?

Relevancy, Accuracy, Timely, Efficiency, Frequency, Granularity

How can they get?

Publikasi, Mekanisme Akses (*Omni Channel*), Hak Akses.



INTERNATIONAL STATISTICAL PROCESS BEST PRACTICE
MANUALS OF MACROECONOMICS STATISTICS
INTERNATIONAL ORGANIZATIONS
GLOBAL EVOLUTION OF DIGITAL DATA



data OIL is the new OIL



we will find it,
extract it, refine it,
and distribute it

Departemen Statistik

TERIMA KASIH

Uraian lengkap terkait perkembangan perekonomian terkini dapat diperoleh pada tautan:

1. Siaran Pers Bank Indonesia: BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 4,00%: Bersinergi Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional (https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_227520.aspx)
2. Publikasi Tinjauan Kebijakan Moneter (<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Default.aspx>)